

**PENGARUH METODE DISCOVERY TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
KARTIKA DESA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

YANTIKA PUTRI ANGERANI

NPM : 1411070232

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH METODE DISCOVERY TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
KARTIKA DESA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN**

Pembimbing I : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA
Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto M. Pd

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sarjan Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

YANTIKA PUTRI ANGERANI
NPM : 1411070232

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Perkembangan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Namun perkembangan kognitif anak tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dikembangkan. Pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan dengan metode cerita dan tanya jawab, membuat peserta didik kurang antusias dan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk memberikan metode discovery untuk membantu perkembangan kognitif anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain *quasi eksperimen* yang dipakai *Non-equivalent Control Grup Design*. Pengambilan sample menggunakan teknik *Probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Sample penelitian terdiri dari kelas (B1) kontrol dan kelas (B3) eksperimen yang masing-masing berjumlah 20 peserta didik data tersebut diambil dari data observasi awal. teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan uji persyaratan instrumen validitas, realibitas. teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesisi Uji t (taraf nyata) dengan menggunakan *spss versi 17.0*. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai sig. (2-tailed) = 0,004 sedangkan 0,05 ($0.04 < 0,05$) maka di tolak, dan diterima dengan perbandingan rata-rata di kelas eksperimen 35.85 dan rata-rata kelas kontrol 31.25 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode discovery terhadap perkembangan kognitif anak di Taman kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

Kata Kunci : Metode Discovery , Perkembangan Kognitif



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE DISCOVERY TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA DESA FAJAR BARU
LAMPUNG SELATAN.**

Nama : **Yantika Putri Anggerani**

NPM : **1411070232**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

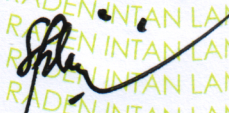
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA
NIP. 196608111992031007


Cahniye Wijaya Kuswanto M.Pd

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"PENGARUH METODE DISCOVERY TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA DESA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh: **Yantika Putri Anggerani, NPM:1411070232**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**, pada Hari/Tanggal: **Senin, 29 April 2019, pukul : 13.00 – 15.00 WIB**, tempat di **Ruang Sidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Sekretaris

: **Neni Mulya, M.Pd**

Penguji Utama

: **Juhaiti Yusuf, S.Ag., M.Ag**

Penguji Kedua

: **Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA**

Penguji Pendamping

: **Cahniyo Wijaya Kuswanto M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

❦ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa” (QS. Ar-Rum : 54)¹



¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. AL WAAH, 2004), h. 578.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Aripin dan Ibunda tercinta Ibu Anita, yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, membimbing, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan penulis, serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Adik-adikku Fera Wati, Evita Sari dan Ardian Saputra yang penulis sayang, serta paman dan tante yang selalu memberikan semangat, memotivasi, mendoakan dan menanti keberhasilan penulis.
3. Sahabat-sahabat penulis khususnya Catur Nugroho dan grup yang tidak punya nama Julia Helwanti, Ayu Septiani A, Ayu Septiani B, dan Arista serta teman seperjuangan PIAUD kelas C kalian lah yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang, Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, pada tanggal 09 Oktober 1995. Yang diberi nama Yantika Putri Anggerani, terlahir sebagai anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Aripin dan Ibu Anita.

Penulis mengawali pendidikannya di SD Negeri 1 Perumnas Way halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung tahun 2003-2008 dan melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTSN 2 Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2008-2010. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2014 kelas C. pada bulan Agustus 2017 penulis Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawa Selapan kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di Taman Kanak-kanak Asyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis

Yantika Putri Anggerani
NPM.1411070232

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Metode Discovery Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Hartini S.Pd selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Istiyasni S.Pd dan Efi Nilakasni S.Pd selaku guru kelas yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan sarana-saarana yang bersifat membangun.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Robbal Alamin

Bandar Lampung
Penulis

Yantika Putri Anggerani
1411070232

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Kognitif Anak.....	15
1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	15
2. Tahap Perkembangan Kognitif.....	18
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD.....	23
B. Metode <i>Discovery</i>	25
1. Pengertian Metode <i>Discovery</i>	25

2. Macam-macam Metode <i>Discovery</i>	27
3. Fungsi Metode <i>Discovery</i>	27
4. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Discovery</i>	28
5. Langkah-langkah Metode <i>Discovery</i>	29
C. Kaitan Metode <i>discovery</i> Dengan Kognitif	31
D. Penelitian Relevan	33
E. Kerangka Berfikir	35
F. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian	40
D. Setting Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu penelitian.....	41
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sempel	41
1. Populasi	41
2. Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel.....	42
F. Prosedur Penelitian.....	42
1. Tahap Perencanaan/tahap Persiapan.....	42
2. Tahap Pelaksanaan.....	43
3. Tahap Akhir.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Dokumentasi.....	45
3. Wawancara	45
H. Instrumen Penelitian	46
I. Uji Validitas Instrumen.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reabilitas	50

J. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	52
3. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji T	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Hasil Observasi Awal	55
2. Hasil Observasi Akhir	60
B. Analisis Data	65
C. Uji Hipotesis	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.....	3
Tabel 1.2 Hasil Pengamatan Pra Survey Kemampuan Kognitif Anak	10
Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Koognitif anak usia 5-6 tahun	22
Tabel 3.1 Rancangan Non-equivalent Control Grup Design	39
Tabel 3.2 Peserta didik kelompok B Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018-2019	42
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan	46
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Lampung Selatan.....	47
Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Item Observasi.....	50
Tabel 3.6 Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas	51
Tabel 4.1 Nilai Observasi Awal Perkembangan Kognitif Kelompok Eksprimen	55
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Perkembangan Kognitif Kelompok Eksprimen	56
Tabel 4.3 Nilai Observasi Awal Perkembangan Kognitif Kelompok Kontrol	57
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Perkembangan Kognitif Kelompok Eksprimen	58
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Awal Pada Kelompok Eksprimen Dan Kontrol.....	59
Tabel 4.6 Nilai Observasi Akhir Perkembangan Kognitif Kelompok Eksprimen	61
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir Perkembangan Kognitif Kelompok Eksprimen	61
Tabel 4.8 Nilai Observasi Akhir Perkembangan Kognitif Kelompok Kontrol	62

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir Perkembangan Kognitif Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Akhir Pada Kelompok Eksprimen Dan Kelompok Kontrol	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Pada Kelompok Eksprimen Dan Kontrol	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Homoginitas Pada Kelompok Eksprimen Dan Kontrol...	67
Tabel 4.13 Data Hasil Uji T Pada Kelompok Eksprimen Dan Kontrol.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar anak eksperimen dan kontrol
- Lampiran 2 Data validasi
- Lampiran 3 Data validasi melalui SPSS 17.0
- Lampiran 4 Data Valid
- Lampiran 5 Hasil Pretes (Hasil Observasi Awal) Kontrol
- Lampiran 6 Hasil Pretes (Hasil Observasi Awal) Eksperimen
- Lampiran 7 Hasil Post test (Hasil Observasi Akhir) Kontrol
- Lampiran 8 Hasil Post test (Hasil Observasi Akhir) Eksperimen
- Lampiran 9 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan kemampuan berbahasa Anak
- Lampiran 10 Pedoman Observasi
- Lampiran 11 Hasil Reliabilitas
- Lampiran 12 Hasil Normalitas
- Lampiran 13 Hasil Homogenitas
- Lampiran 14 Hasil Uji T
- Lampiran 15 Wawancara dengan Guru
- Lampiran 16 RPPH (Rencana Pembelajaran Harian)
- Lampiran 17 Surat-surat
- Lampiran 18 Lain-lain

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia taman kanak-kanak berada pada tahapan praoperasional kongkrit (2-7 tahun) dalam kemampuan kognitifnya adalah tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan berfikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk, warna dan hubungan benda-benda yang didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya, serta anak mampu untuk belajar memecahkan masalahnya sehari-hari, dan menemukan jawaban dari hukum sebab akibat, berfikir logis serta berfikir simbolik.¹

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir.²

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali tujuan kepada ide-ide

¹Ratih Juliana “ Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Di TK Islam Raudhathul Muhtadin Pontianak Selatan” *Jurnal Edukasi, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, h. 2.

²*Ibid*, h.3

belajar.³ Menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marrotz, “kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan”.⁴ *Perseptual* adalah cara berpikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian disekitarnya) yang diperoleh melalui pengalaman panca indera.

Dalam pendidikan anak, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan daya pikir untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 78 yaitu sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl : 78)⁶

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa Allah SWT memberikan kedudukan yang sangat tinggi berupa pikiran dan akal yang hanya dimiliki oleh manusia, dan manusia adalah ciptaan Allah yang

³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* Pengantar Dalam Berbagai Aspek, (Prenada Media Group, 2011), h. 45

⁴K. Eileen Allen, & Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah : Valentino. (Jakarta: PT. Indeks. 2010), h 29-30

⁵*Ibid*, h.28

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya dan Juz' Amma (Jakarta: Yayasan Penerjemahan Al-Qur'an, 2005), h.

paling baik. Allah SWT memerintahkan manusia untuk menggunakan pikiran dan akalnya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Piaget beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun ⁷

Pencapaian perkembangan	Indikator
Perkembangan Kognitif	a. Menggunakan symbol b. Memahami identitas c. Memahami sebab akibat d. Mampu mengkalsifikasikan e. Empati f. dan Teori pikiran

Sumber: Piaget dalam buku Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, Human Development (Psikologi Perkembangan).

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada perkembangan kognitif anak karena kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena semua aktifitas dalam kehidupan memerlukan kemampuan ini. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan kecerdasan anak akan lebih baik dikembangkan sejak usia dini, karena pada masa ini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

Agar tujuan pengembangan kemampuan kognitif anak dapat tercapai, maka penggunaan metode dan media yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan belajar sambil bermain dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan apabila metode dan media yang digunakan adalah

⁷Dianne E, Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

yang dapat menarik perhatian anak, serta media pembelajaran perlu sesuai dengan kebutuhan. Guru mengembangkan sesuai dengan karakteristik anak untuk menentukan metode dan media pembelajaran tersebut. Salah satu metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak penulis menggunakan metode *discovery*.

Kata *discovery* merupakan istilah asing yaitu *discovery* yang berarti penemuan atau inquiry yang berarti mencari penemuan (*discovery*) merupakan suatu modal pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran penemuan (*discovery*) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktiv modern.

Menurut Carlin dalam buku Nugraha, mengemukakan bahwa metode *discovery* merupakan suatu proses dimana anak atau individu mengasimilasi proses konsep dan prinsip-prinsip. *Discovery* terjadi apabila anak terlibat secara aktif dalam menggunakan mentalnya agar memperoleh pengalaman, sehingga memungkinkan untuk menemukan konsep atau prinsip. Prinsip-prinsip mental itu melibatkan perumusan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, serta menarik kesimpulan.⁸

Menurut Widiasworo metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran melalui dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi satu konsep

⁸A. Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung: JILSI Foundation, 2008), h. 125

pengetahuan.⁹ Menurut Rakhmawati dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan penemuannya. Keuntungan menggunakan metode *discovery* yaitu anak akan memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh dan mendalam tinggal dalam ingatan anak. Pengetahuan yang diperoleh oleh anak ini akan mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif anak.¹⁰

Metode *Discovery* (penemuan) dimana dalam metode ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dengan media alam yang sudah tersedia di lingkungan sekolah mereka. Metode *Discovery* dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang diberikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif dan dapat menyimpulkan temuannya menjadi sebuah konsep yang akan selalu diingat, membantu anak memahami dan secara aktif anak menemukan pengetahuan yang dia bangun melalui kegiatan bereksplorasi.¹¹

Adapun penelitian sebelumnya oleh Dian Pratiwi di TK Salafiyah Pleret Bentul yang berjudul “meningkatkan keterampilan proses sains dengan metode *discovery* pada anak kelompok B di TK Salafiyah Pleret Bentul”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains yaitu keterampilan mengamati, mengklarifikasi, dan mengkomunikasikan dengan metode *discovery* pada anak kelompok B TK Salafiyah Pleret Bentul.

⁹N.M. Muliani, dkk, “Pengaruh Metode *Discovery* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Taman Kanak-kanak” e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1 – Tahun 2017

¹⁰*Ibid*, h. 12

¹¹Desak Komang Setia Purnama sari, dkk, “Penerapan Metode *Discovery* Berbantuan Media Alam Untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak” e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 3 – Tahun 2016

Namun sedikit berbeda dalam penelitian ini penggunaan metode *discovery*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengembangkan kemampuan kognitif anak. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke siswa menemukan informasi sendiri. Dengan situasi dimana bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Terkaan, intuisi dan mencoba-coba hendaknya dianjurkan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, ia membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan baru tersebut. Dengan menemukan pengetahuan baru maka kemampuan kognitif anak otomatis akan berkembang secara optimal.

Dalam penelitian ini, penulis merencanakan sebuah rencana kegiatan penelitian yaitu ada 4 kegiatan pertama yaitu bermain warna, dalam bermain warna anak diberikan kebebasan untuk memilih dan mencampurkan warna dengan warna asli yaitu warna kuning merah dan biru. kedua mencari jejak, dalam permainan mencari jejak disini dapat membangun komunikasi antara temannya untuk memecahkan masalah. ketiga bereksplorasi dengan lingkungan sekitar, dalam kegiatan ini anak diajak secara langsung untuk melihat berbagai macam tumbuhan sesuai jenis dan bagaimana cara menanam dan merawatnya dan keempat mengetahui berbagai macam bentuk geometri, kegiatan anak diajak bermain untuk mencari dan mencocokkan dan menggabungkan berbagai macam bentuk geometri.

Ada beberapa fungsi metode *discovery* menurut Hanafiah dan Suhana yaitu sebagai berikut, membangun komitmen (*commitment building*) di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*) terhadap hasil temuannya.¹²

Metode *discovery* dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang di berikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif dan dapat menyimpulkan temuannya menjadi sebuah konsep yang akan selalu di ingat, membantu anak memahami dan secara aktif anak menemukan pengetahuan yang dia bangun melalui kegiatan bereksplorasi. Dengan kerjasama dan motivator yang kuat oleh guru maka kegiatan ini akan efisien dan berjalan dengan baik.

Melalui metode *discovery* juga akan membuat anak lebih percaya diri dengan proses penemuannya sendiri. Oleh Karena itu peneliti memilih metode *discovery* untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Mengingat betapa pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif anak sejak dini untuk kesiapan anak untuk memasuki jenjang yang lebih lanjut.

Berdasarkan kegiatan aspek perkembangan kognitif di Taman Kanak-kanak TK Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan, guru menggunakan

¹²Hanafiah dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.78

metode tanya jawab dan metode pemberian tugas dalam kegiatan bermain sambil belajar untuk perkembangan kognitif, namun dalam pelaksanaannya guru kurang memodifikasi dengan menggunakan metode dan media-media lain dalam perkembangan kognitif, hasilnya kurang maksimal, selain itu pada saat kegiatan guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas, sehingga anak berfokus bisa membaca dan menulis.

Oleh sebab itu ditemukan beberapa masalah yaitu anak mengalami kesulitan dalam kemampuan kognitifnya khususnya dalam lingkup perkembangan kognitif anak. Contohnya ketika anak disinggung mengenai konsep sebab akibat anak masih ada yang bingung untuk menjawabnya. Ketika anak diminta untuk memberikan pendapatnya anak masih ragu-ragu untuk mengungkapkannya, pada saat anak diminta untuk menyebutkan benda berdasarkan fungsinya anak masih ada yang kebingungan. Kemudian pada saat kegiatan mengenal lingkungan alam sekitar anak yang diajarkan guru masih teralalu abstrak. Padahal menurut Piaget anak pada rentan usia 2-7 tahun masih dalam tahap oprasional konkret, yaitu anak dalam masa ini pembelajarannya masih menggunakan benda yang nyata atau konkret.¹³

Kegiatan pembelajaran sambil bermain untuk meningkatkan perkembangan kognitif yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan masih kurang bervariasi karena hanya menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas tanpa adanya modifikasi dengan menggunakan media sehingga anak cenderung bosan karena anak hanya dilatih mengenal huruf, menulis dan membaca. Akibatnya peserta

¹³Hasil Observasi Di Taman Kanak-kanak Kartika Pada Tanggal 23 Juli 2018

didik tidak bersemangat, dengan kegiatan yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya proses belajar yang dilakukan khususnya perkembangan kognitif anak menjadi terlambat dan kurang maksimal.

Pertanyaan tersebut diperkuat dengan hasil observasi pra survey di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 juli 2018. peneliti mendapatkan data kemampuan kognitif anak, anak yang mendapat bintang 1 cenderung dalam melaksanakan kegiatan hanya berdiam diri dan dalam melakukan penemuannya tidak gesit. Anak yang mendapat bintang 2 menunjukan sikap melaksanakan kegiatan, sudah mau melakukan eksplorasi sesuai dengan arahan guru, ketika berdiskusi dan ditanya guru sudah bisa menjawab namun masih di bantu guru. Anak yang mendapat bintang 3 menunjukan sikap sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan intruksi guru ketika di tanya anak mampu menjawab dengan baik, anak masih memerlukan bimbingan guru karena masih banyak anak yang lupa dengan intruksi guru dan masih banyak anak yang kebingungan dalam melakukan eksplorasinya. Dalam sesi diskusi hanya beberapa anak yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.¹⁴

¹⁴Hasil Observasi Pada Tanggal 23 Juli 2018

Tabel 1.2
Hasil Pengamatan Awal Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung
Selatan¹⁵

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian						Ket.
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Yusuf	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB
2	Airlangga	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Alya Septiana	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB
4	Hafiz	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB
5	Ibnu Ghani	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
6	Ilham	BB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
7	Iqbal	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Jessyla Talitha	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
9	Khodijah	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
10	Muhammad Alif	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
11	M. Galih	BB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Meisila	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB
13	Nayyara	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Nazwa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15	Naila	BB	MB	MB	BB	MB	BB	BB
16	Prichila	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17	Riska	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB
18	Raihan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
19	Vanessya	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Zahli	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan Huruf atau Skor Penilaian

- BB (Belum Berkembangan) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator penilaian 50-59, mendapat bintang 1(*).
- MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, dengan indikator penilaian skor 60-69, serta mendapat bintang 2(**).
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan indikator penilaian skor 70-79, serta mendapat bintang 3(***)
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, dengan indikator penilaian skor 80-100, serta mendapat bintang 4(****).¹⁶

¹⁵Hasil Pengamatan Awal, *Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B3 Di TK Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan*, 23Juli 2018.

¹⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta : 2015).

Keterangan Indikator Pencapaian

1. Menggunakan symbol
2. Memahami identitas
3. Memahami sebab akibat
4. Mampu mengklasifikasikan
5. Empati
6. Dan teori pikiran

Dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif dari 20 siswa dikelompokkan B3 Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan masuk dalam tahap masih berkembang, hal ini terlihat dari 20 siswa yang ada hanya 8% yaitu dengan jumlah 2 siswa saja yang masuk kedalam tahap berkembang sesuai dengan harapan, 75% yaitu dengan jumlah 14 siswa yang masuk kedalam tahap masih berkembang dan 17% dengan jumlah 4 orang siswa masuk kedalam tahap belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru masih berkembang.¹⁷

Lebih lanjut lagi dari hasil wawancara awal yang peneliti laksanakan dengan guru kelas dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan diperoleh keterangan sebagai berikut:

Penyampaian materi kegiatan lebih sering hanya menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas, guru juga mengajarkan membaca dan menulis sehingga pada lingkup perkembangan berfikir simbolik kebanyakan anak berada pada tahap BSH yaitu berkembang sesuai harapan, namun pada lingkup perkembangan pemecahan masalah dan berfikir logis khususnya menunjukkan aktivitas eksploratif dan menyelidik, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengenal perbedaan berdasarkan ukurannya anak tergolong masih berkembang. Permasalahan ini muncul karena guru terlalu fokus mengajarkan baca tulis sehingga lupa mengembangkan lingkup perkembangan kognitif yang lainnya.¹⁸

¹⁷Hasil Penelitian, Pada Tanggal 23 juli 2018

¹⁸Hasil Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan, (Selasa 24 Juli 2018)

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu Pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya modifikasi media pembelajaran untuk mengembangkan kognitif.
2. Guru terlalu sering menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas sehingga anak hanya terfokus bisa membaca dan menulis.
3. Pada umumnya anak belum mampu bereksplorasi dengan lingkungannya.
4. Anak masih kesulitan untuk mengenal sebab akibat tentang lingkungannya.
5. Peserta didik tidak bersemangat, cenderung bosan dengan kegiatan yang diberikan oleh guru.
6. Kemampuan kognitif anak yang berkembang masih kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas namun menyadari ada keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlu membatasi masalah secara jelas dan terfokus. Oleh sebab itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Discovery Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh dalam penerapan metode discovery terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh dalam penerapan metode discovery dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya metode pembelajaran yang paling efektif, menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan kognitif anak, serta mendorong calon peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai dunia penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mendapatkan stimulus dan bimbingan dengan baik sehingga bakat dan kreativitasnya serta perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan bagi orang tua agar dapat memahami berbagai potensi yang dimiliki anak terlebih dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya.

c. Bagi Guru

Sebagai pijakan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi anak terhadap aspek perkembangan anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta untuk menambah pengetahuan, keterampilan kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Sekolah

Mendapat kepercayaan dari orang tua karena sekolah telah berhasil membimbing anak untuk mendapat prestasi akademik, serta menghasilkan anak-anak yang terampil, kreatif dan percaya diri sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif Anak

1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁹ Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku.²⁰

Menurut Gagne, kognitif adalah “proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf”.²¹

Menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marrotz, “kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan”.²²

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 47

²⁰ Yuliani Nurani Sujiono dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2013), h. 13

²¹ Sudana, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh (kecerdasan Emosi, Spirit dan Sosial)*, (Yogyakarta : Genius Publisher, 2014), h. 11-12.

²² K. Eileen Allen, & Lynn R Marrotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah: Valentino. (Jakarta : PT Indeks 2010), h.29-30.

Perceptual adalah cara berpikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera. Informasi diterima melalui lebih dari satu alat indera pada saat bersamaan. Ketika mendengarkan seorang pembicara, kita menggunakan penglihatan (melihat ekspresi wajah dan gerak tubuh) dan pendengaran (mendengarkan kata-kata).²³

Pencapaian perkembangan anak yang optimal menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya adalah kognitif. Menurut Krause, Bochner, & Duchesne, Kognitif adalah “kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi”.²⁴

Sedangkan menurut Suharman proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan persoalan. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai media. Kemampuan kognitif perlu dikembangkan agar anak mampu mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca indera dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri dan orang lain.²⁵

²³ *Ibid*, h. 28

²⁴ Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Rahman Kota Banda Aceh) *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III NOmor 1. (Maret 2016), h. 45

²⁵ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Loc, Cit*, h. 16

Menurut Kurniasih kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan dan menarik kesimpulan.²⁶ Menurut Jean Piaget “kognitif meliputi aspek intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu dan didalamnya terdapat aspek: persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan persoalan”.²⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir seseorang yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian di sekitarnya) melalui panca indra. Yang mencakup: berpikir, mengingat, persepsi, penalaran dan pemecahan permasalahan.

Selanjutnya Piaget yang dikutip oleh handayani, membagi empat tahap perkembangan kognitif yaitu: “pertama tahap sensorimotor (*Sensorimotor period*) usia 0-2 tahun. Kedua tahap praoprasional (*Preoperational period*) usia 2-7 tahun. Ketiga tahap oprasional konkret (*Conereteopertions period*), usia 7-11 tahun dan yang keempat tahap operasi formal (*Formal operations period*) usia 11 tahun hingga dewasa.”²⁸

Sebagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun merupakan perkembangan kognitif pada tahap praoprasional (2-7 tahun). Dimana pada tahap ini anak akan mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya.

²⁶*Ibid*, h. 14

²⁷ Imas Kurniasih, *Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Cakrawala, 2012), h. 14

²⁸ Rini Hidayani, dkk., *Psikologi Perkembangan cetakan ke-9*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h 3-10.

Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambaran-gambaran yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoprasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri didalam pikirannya.²⁹ Artinya anak usia pada tahap praoprasional cara berpikirnya menggunakan symbol (bisa berupa gambar) atau benda.

Kesimpulan dari uraian di atas, kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir, menganalisis tentang sesuatu, memecahkan masalah dan mempertimbangkannya. Kognitif diartikan sebagai pengetahuan yang luas, kognitif adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Perkembangan kognitif pada anak bertujuan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.

2. Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kognitif merupakan tahapan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. Menurut Jean Piaget, secara umum tahapan perkembangan kognitif manusia terbagi pada empat periode/fase:³⁰

²⁹ Ni Wayan Eka Purnaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril. "Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3", *E-Journal PG PAUD Universitas Ganesha*, Vol 2 No 1 (2014). H. 5.

³⁰ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta : Kencana, 2016), h.

- a. Tahapan Sensorimotor (0-2 Tahun). Perilaku reflex memungkinkan terjadinya perilaku sengaja (seorang anak melihat benda dan menjangkaunya).
- b. Tahapan Praoprasional (2-7 Tahun). Anak mulai berpikir secara simbolis mengenal sesuatu dalam lingkungannya saat itu. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambaran yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik.
- c. Tahapan Operasional Konkret (7-11 Tahun). Anak pada masa ini berada dalam proses skema internal yang sedang berkembang untuk memahami dunia sekitar mereka. Skema permunculan ini (istilah Piaget) mengarah pada pemahaman-pemahaman hal-hal seperti konsep ruang dan matematika dasar.
- d. Tahapan Operasional Formal (11 Tahun hingga dewasa). Selama tahun-tahun ini, remaja mengembangkan keterampilan berpikir kompleks tidak hanya berkaitan dengan benda dan pengalaman, tetapi juga pemikiran dan gagasan abstrak.

Jean Piaget meyakini bahwa manusia dalam hidupnya melalui empat tahapan perkembangan kognitif tersebut dan masing-masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berfikir yang khas berbeda. Lebih lanjut, Piaget menjelaskan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia melalui empat tahapan perkembangan kognitif tersebut.³¹

³¹ Jhon W, Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 48

Pada tahapan-tahapan pertama, yaitu pada tahap sesorimotorik dan tahap praoprasional merupakan masa yang krusial, sebab menurutnya pada tahapan ini kemampuan kognitif seseorang sedang berkembang dengan pesatnya. Namun demikian dengan tahapan berikutnya merupakan tahapan yang tidak terpisahkan atau berbeda. sebab merupakan sub bagian dari suatu pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan.³²

Pada anak usia dini, khususnya usia yang diteliti dalam penelitian ini yaitu usia 5-6 tahun, maka dapat dikatakan tahapan perkembangan kognitifnya berada pada fase praoprasional. Ciri-ciri umum yang tampak, seperti anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan pemikiran logis, dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka metode dan media yang digunakan sesuai kebutuhan anak usia dini pada tahap praoprasional dalam menstimulus perkembangan kognitif, yaitu diantaranya dengan menggunakan metode discovery dimana dalam metode ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dengan media alam yang sudah tersedia di lingkungan sekolah mereka.

Dikarenakan melalui metode discovery dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang diberikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif dan dapat menyimpulkan temuannya menjadi sebuah konsep yang akan selalu di ingat, membantu anak

³²*Ibid.* h. 53

³³Diane E, Human Development (Psikologi Perkembangan), (Jakarta: Kencana, 2010).

memahami dan secara aktif anak menemukan pengetahuan yang dia bangun melalui kegiatan bereksplorasi.

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kognitif anak adalah memahami karakteristik dari perkembangan kognitif anak. Upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan hanya mungkin dilakukan jika guru memahami terlebih dahulu karakteristik dari perkembangan kognitif yang ada pada anak.

Menurut Rahma yang dikutip oleh Srianis dkk, pada fase perkembangan kognitif ini, banyak hal yang dapat dikembangkan seperti lambing bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran pola dan sebagainya.

Menurut Kurniasih karakteristik kognitif tahap praoperasional mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan, dan menarik kesimpulan.³⁴

Sedangkan Gessel DAN Amatruda mengemukakan bahwa anak sejak usia 3-4 tahun sudah mulai berbicara secara jelas dan berarti. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak pun semakin baik, sehingga karena itu ia menamakan masa ini sebagai masa perkembangan fungsi bicara. Lebih lanjut, beranjak ketika anak mulai memasuki usia 4-5 tahun, anak sudah dapat diberikan pelajaran matematika sederhana, misalnya menyebutkan

³⁴ Maulida Saras Melati Soeprajitno, "Pengaruh Mind Mapping Board Terhadap kemampuan Kognitif Anak Kelompok B". Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. h. 1

bilangan, menghitung urutan bilangan, dan penguasaan jumlah kecil dari benda-benda. Sehingga dikatakan anak pada usia ini disebut masa belajar matematika.³⁵

Menurut Sujiono, dkk karakteristik kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a. Memahami konsep makna berlawanan: kosong/penuh atau ringan/berat.
- b. Mengelompokan benda yang memiliki persamaan: warna, bentuk atau ukuran.
- c. Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya.
- d. Memasangkan dan menyebutkan benda yang sama misalnya “apa pasangan cangkir”.
- e. Memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas.
- f. Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau keluar saat hujan.³⁶

Sementara itu, menurut Piaget beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Pencapaian perkembangan	Indikator
Perkembangan Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan symbol b. Memahami identitas c. Memahami sebab akibat d. Mampu mengkalsifikasikan e. Empati f. dan Teori pikiran

Sumber : Piaget dalam buku Diane E Papalia, Sally, & Ruth, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*³⁷

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada indikator perkembangan kognitif menurut Piaget, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

³⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Op, Cit*, h.26-28

³⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 29

³⁷ Dianne E, Papalia, Sally, & Ruth, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

Indikator di atas menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoprasional. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda disekitarnya melalui penemuan-penemuannya dengan pemikirannya secara logis dan simbolis.³⁸

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa anak-anak sudah mulai tertarik dengan pembelajaran yang kompleks, misalnya sudah dapat memahami jumlah dan ukuran, tertarik dengan huruf dan angka, telah mengenal sebagian besar warna, mengenal benda, menggunakan benda, mengenal sebab akibat, dan mengenal konsep sederhana. Terlebih pada akhir usia 6 tahun anak mulai mampu membaca, menulis dan berhitung.

Dalam kaitannya untuk mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan kognitif sesuai usianya, maka tentunya kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menetapkan metode pembelajaran yang sesuai sangat diharapkan. Singkatnya, dengan memahami karakteristik anak tersebut, guru dapat memberikan stimulus pendidikan yang tepat sesuai perkembangan anak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD

Dalam perspektif kedokteran (medis) maupun psikologi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, seperti:

a. Faktor Hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seseorang ahli filsafat Schopenhauer. Ia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi

³⁸*Ibid*, h. 323

lingkungan. Para ahli psikologi Loehin, Lindzey dan Spuhler juga berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

b. Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh Jhon Locke. Ia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Jhon Locke tersebut perkembangan taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini adalah factor hereditas, factor lingkungan, factor pembentukan, factor minat dan bakat, dan factor kebebasan. Semua factor ini sangat mempengaruhi anak didik dalam hal berfikir, bersikap, dan mengambil keputusan, yang semua berdampak terhadap perkembangan kognitifnya.

B. Metode *Discovery*

1. Pengertian *Discovery*

Discovery dan *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.⁴⁰

Ada beberapa konsep tentang metode *discovery* yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

³⁹*Ibid*, h. 126

⁴⁰ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rafika Aditama 2012)

- a. Sund mengemukakan bahwa discovery adalah proses mental dimana siswa mampu memaksimalkan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.⁴¹
- b. Rahman dan Maarif mengemukakan metode discovery adalah bentuk pembelajaran dimana siswa dengan bantuan guru menemukan kembali konsep teorama, rumus, atauran dan sejenisnya.⁴²
- c. Asy'ari mengemukakan bahwa metode discovery merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari rangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuan tersebut⁴³
- d. Suryo Subroto menyatakan bahwa metode discovery (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan sebelum sampai kepada generalisasi.⁴⁴
- e. Suherman mengemukakan metode discovery adalah model pengajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya

⁴¹ Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar edisi ke-7*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2008)

⁴² Sri Rosepda Sebayang dan Betty M Turnip, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Dan Pemahaman Konsep Awal Terhadap Hasil Belajar Fisika*, *Jurnal Pendidikan Fisika*.

⁴³ Adei Saputra, Sudjarwo dan Darsono, *Penerapan Discovery Learning Menggunakan Reflika Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Sikap Nasionalisme*, *Jurnal Studi Sosial Vol 4 No1*

⁴⁴ Gina Rosarina, Ali Sudin dan Atep Sujana, *Penerapan Model Discovery learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*, *Jurnal Pena Ilmiah Vol 1 No 1 (2016)*

sendiri. Dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik, kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.⁴⁵

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran *discovery* adalah suatu pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, peserta didik di bimbing melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.

2. Macam-macam Metode *Discovery*

- a. *Discovery* terpimpin yaitu pelaksanaan *discovery* dilakukan atas petunjuk dari guru.
- b. *Discovery* bebas yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri dan kesimpulan dilakukan sendiri.
- c. *Discovery* bebas yang di modifikasi yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik. Tujuannya untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenaran.

3. Fungsi Metode *Discovery*

Ada beberapa fungsi metode *discovery* yaitu sebagai berikut :

- a. Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar yaitu diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

⁴⁵ Azhari, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14 Vol 7 No 1

- b. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif, dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- c. Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya⁴⁶.

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Discovery*

Setiap penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan dikelas pasti memiliki keunggulan dan kelemahan.

a. Keunggulan

- 1) Metode mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa.
- 3) Dapat membangkitkan kegiatan kegairahan belajar siswa.
- 4) Metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya, masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk giat belajar.
- 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 7) Strategi ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu jika diperlukan.

⁴⁶ Nanang Hunafiah, Cucu Suhana. Op cit. h 77-78

b. Kelemahan

- 1) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Bila kelas terlalu besar penggunaan metode ini akan kurang berhasil
- 3) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode ini
- 4) Dengan metode ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pergantian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
- 5) Metode ini mungkin tidak memberi kesempatan untuk berfikir secara kreatif⁴⁷

5. Langkah-langkah Metode *Discovery*

Ada beberapa pendapat tentang langkah-langkah yang di tempuh dalam pembelajaran *discovery*. Menurut Mulyasa langkah-langkah metode *discovery* yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya masalah yang akan di pecahkan
- b. Masalah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
- c. Mengemukakan dan menulis secara jelas konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh siswa melalui kegiatan tersebut.
- d. Tersedia alat dan bahan yang diperlukan.
- e. Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa berfikir bebas dalam kegiatan pembelajaran

⁴⁷Nanang Hunafiah, Cucu Suhana. Ibid h 79

- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data
- g. Guru harus memberikan jawaban dengan tepat dengan data serta informasi yang di perlukan siswa⁴⁸

Menurut Herdian langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut :

- a. Indentifikasi kebutuhan siswa
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan
- c. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas.
- d. Membantu dan mamperjelas tugas/problem yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa.
- e. Mempersipkan kelas dan alat-alat yang diperlukan
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan di pecahkan
- g. Memberi kesempatan pada siswa yang melakukan penemuan.
- h. Membantu siswa dengan informasi /data jika diperlukan oleh siswa
- i. Memimpin analisis sendiri (self analisis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah.
- j. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa
- k. Membantu siswa merumuskan prinsip dengan generalisasi hasil penemuannya⁴⁹

Dari langkah-langkah pembelajaran *discovery* di atas, peneliti mengacu pada pendapat herdian yang mengatakan bahwa langkah-langkah

⁴⁸ Mulyasa, E. *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:Rosda 2009)

⁴⁹ Herdian. 2007. *Metode Pembelajaran Discovery (penemuan)*,
<http://www.herdy2007.wordpress.com>

pembelajaran *discovery* antara lain : (1) identifikasi kebutuhan siswa, (2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, (3) seleksi bahan, problema/tugas-tugas, (4) membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa, (5) mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan, (6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan, (7) memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan, (8) membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa, (9) memimpin analisis sendiri (self analisis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah, (10) merancang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, (11) membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.⁵⁰

C. Kaitan Metode *Discovery* dengan Kognitif

Kemampuan kognitif anak sangatlah penting bagi anak usia dini karena sesungguhnya perkembangan kognitif anak sudah ada sejak anak usia bayi (0-1 tahun). Anak usia dini biasanya memperlihatkan kemampuan kognitifnya yaitu menunjukan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, anak mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya, dapat membedakan benda sesuai bentuk, warna, dan ukuran, dan mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter. Oleh karena itu sebagai guru harus memperhatikan keperluan yang diinginkan oleh anak dan menjadi fasilitator serta pembimbing bagi anak agar potensi yang ada pada diri anak mampu berkembang sesuai tahap perkembangannya.

⁵⁰ Nanang Hunafiah, Cucu Suhana. Op cit. h 78

Perkembangan kognitif anak ditekankan pada kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertibangkan suatu kejadian atau peristiwa. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan kecerdasan anak akan lebih baik dikembangkan sejak usia dini, karena pada masa ini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

Untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang telah ada pada anak sebagai seorang guru perlu metode baru salah satunya dengan menggunakan metode *discovery*. metode ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dengan media alam yang sudah tersedia di lingkungan sekolah mereka, dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang diberikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif.

Menurut Widiasworo metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran melalui dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi satu konsep pengetahuan.⁵¹

Dengan *discovery* dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang diberikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif dan dapat menyimpulkan temuannya menjadi sebuah konsep yang akan selalu di ingat, membantu anak memahami dan secara aktif anak

⁵¹N.M. Muliani, dkk, "Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Taman Kanak-kanak" e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1 – Tahun 2017

menemukan pengetahuan yang dia bangun melalui kegiatan bereksplorasi. Dengan kerjasama dan motivator yang kuat oleh guru maka kegiatan ini akan efisien dan berjalan dengan baik.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak, terdapat penelitian yang relevan yang pernah dilakukan atau diteliti oleh :

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh N. M. Muliani, dengan judul “Pengaruh Metode *Discovery* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Taman Kanak-kanak” (Program Studi PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha) jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain post-test only control group design. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode *discovery*. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor dari anak yang belajar dengan metode *discovery* lebih tinggi yaitu 90,6495 sedangkan skor rata-rata anak yang belajar tanpa menggunakan metode *discovery* yaitu 80,0940. Jadi metode *discovery* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna pada anak.⁵²
2. Penelitian sebelumnya oleh Desak Komang Setia Purnama Sari, dengan judul, “Penerapan Metode *Discovery* Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak” (Program Studi PG

⁵²N.M. Muliani, dkk, “Pengaruh Metode *Discovery* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Taman Kanak-kanak” e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1 – Tahun 2017

PAUD Universitas Pendidikan Ganesha) jenis penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak sebesar 35% melalui penerapan metode *discovery*. Dapat dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II, dimana nilai rata-rata siklus I yaitu 50% yang berada pada kategori rendah dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 89% dengan kategori tinggi. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.⁵³

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya, kesamaannya adalah membahas mengenai metode *discovery*. Namun jurnal penelitian N. M. Muliani, fokus terhadap penerapan metode *discovery* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak taman kanak-kanak. Jurnal Desak Komang Setia Purnama Sari, fokus terhadap penerapan metode *discovery* berbantuan media alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap pengaruh metode terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

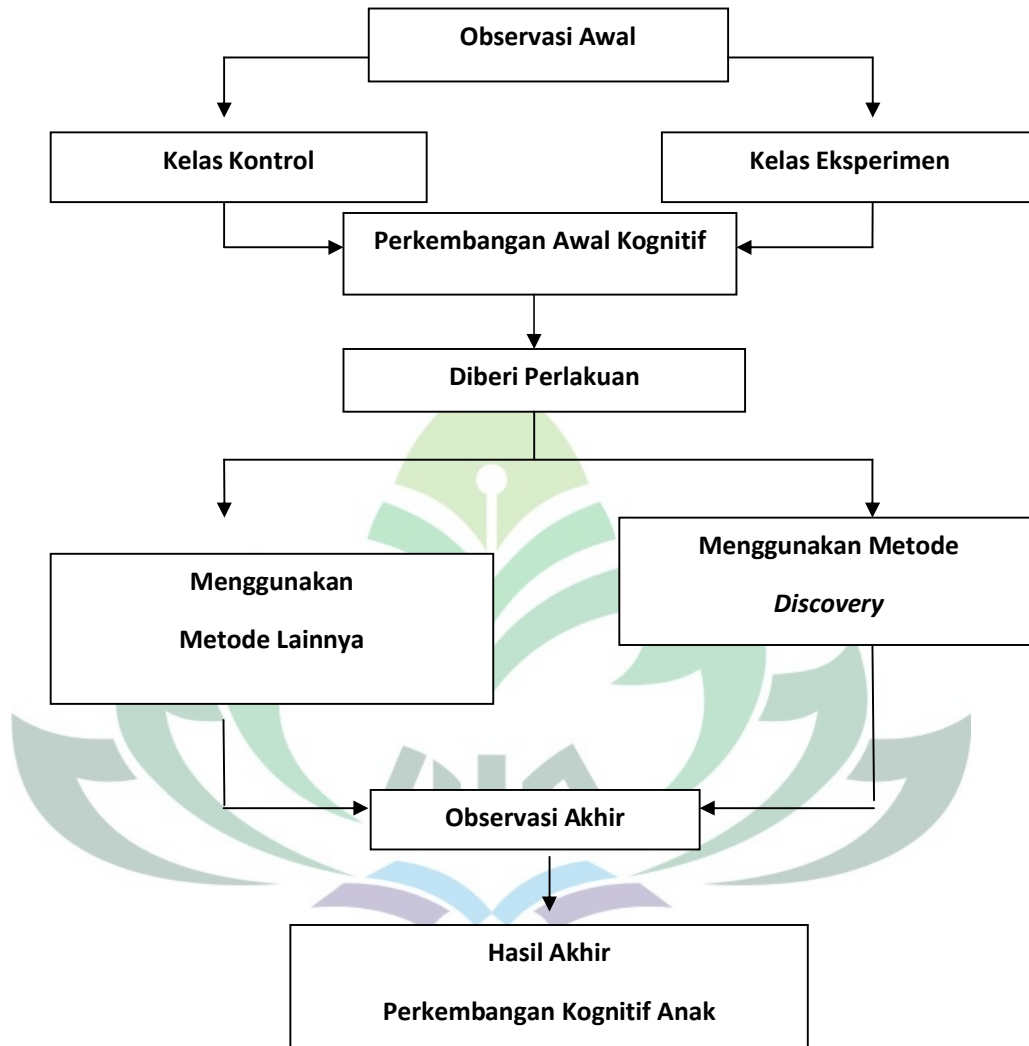
⁵³Desak Komang Setia Purnama sari, dkk, "Penerapan Metode Discovery Berbantuan Media Alam Untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak" e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 3 – Tahun 2016

E. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan proses kegiatan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan metode *discovery*, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode yang biasa digunakan disekolah yaitu metode bercerita dan metode pemberian tugas. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal perkembangan kognitif anak di kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, setelah mengetahui kemampuan awal kognitif anak. Langkah selanjutnya yaitu melakukan perlakuan, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *discovery* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan metode yang biasa digunakan disekolah yaitu metode cerita dan pemberian tugas. Langkah terakhir yaitu *Post test* untuk mengetahui hasil akhir perkembangan kognitif anak dengan menggunakan metode *discovery*.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir Menggunakan Metode *Discovery* dan Metode Lainnya



F. Hipotesis Penelitian

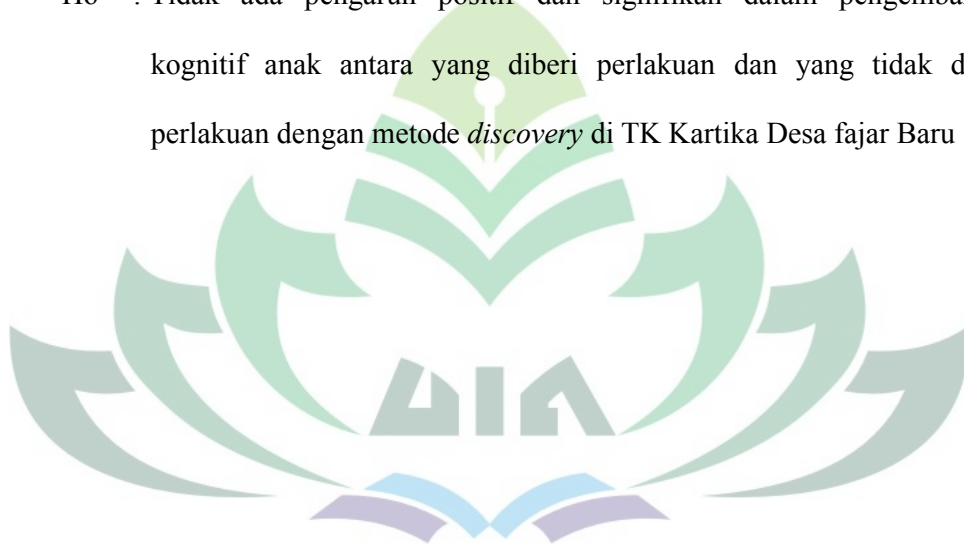
Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁵⁴ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.96

Dalam pengujian hipotesis ini, jika tidak ada pengaruh antara metode *discovery* dengan perkembangan kognitif anak, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya, jika metode *discovery* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kognitif anak antara yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan dengan metode *discovery* di TK Kartika Desa Fajar Baru.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dalam pengembangan kognitif anak antara yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan dengan metode *discovery* di TK Kartika Desa fajar Baru



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji dampak suatu *trerment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang memungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut.⁵⁵

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan kelompok.⁵⁶ Menurut Sugiono penelitian *quasi eksperimen* disebut juga eksperimen yang tidak sebenar, yaitu eksperimen pura-pura.⁵⁷ Menurut John w. Creswell *quasi eksperimen* yaitu peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen namun tidak secara acak memasukan (*nonrandom assignment*) partisipan ke dalam dua kelompok, karena partisipan berada didalam satu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi.⁵⁸

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design yaitu desain yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, namun kelompok tersebut dipilih dan ditetapkan tanpa melalui randomisasi.⁵⁹

⁵⁵ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif dan Kualitatif Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h. 208.

⁵⁶ Emriz, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Depok: Rajawali Pres, 2017).h. 102

⁵⁷ Sugiono, Op, Cit, 107.

⁵⁸ John W Creswell, Op, Cit, h. 228

⁵⁹ *Ibid*, h. 102

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelompok yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diperlakukan berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *discovery*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan metode *discovery* melainkan menggunakan metode yang biasa digunakan di sekolah.

Sebelum diberikan perlakuan, setiap kelompok diberi *Pretest* dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberi perlakuan. kemudian dilaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode *discovery*. Setelah kegiatan selesai dilakukan *Posttest* untuk mengetahui perkembangan kognitif anak. Dibawah ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

Tabel 3.1
Rancangan Non-equivalent Control Grup Design

KELOMPOK PARTISIPAN	OBSERVASI AWAL	PERLAKUAN (TREATMEN)	OBSERVASI AKHIR
KelompokEksperimen (Kelas B2)	O	X	O
Kelompok Kontrol (Kelas B3)	O	-	O

Keterangan :

O & O = Penilaian awal pada kedua kelompok anak didik, yaitu kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuannya untuk mengetahui nilai perkembangan kognitif awal peserta didik.

X = Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan Metode *Discovery*. Sementara pada kelompok kontrol tidak dilakukan *treatmen* dengan menggunakan metode *discovery*, melainkan menggunakan metode yang biasa digunakan di sekolah.

O & O = Penilaian akhir pada dua kelompok anak didik, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dengan yang diberikan dan tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *discovery*.

C. Variabel Penelitian

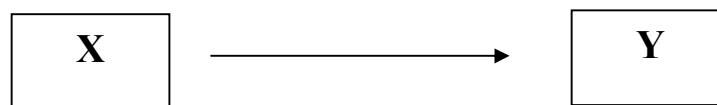
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel bebas (X) pada penelitian ini berupa perlakuan (treatment), karena perlakuan tersebut secara sengaja diberikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *discovery*.⁶⁰

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas.⁶¹ Variabel terikat ini merupakan outcome atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu perkembangan kognitif pada anak usia dini. Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan variabel X dan Y

Keterangan :

X = Penerapan metode *discovery*

Y= Kemampuan kognitif anak

⁶⁰ Jhon w Creswell, *Op, Cit*, h. 70

⁶¹ Ibid

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember Tahun ajaran 2018/2019 di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan, yang meliputi persiapan penelitian sampai penyusunan laporan penelitian. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian kuantitatif memerlukan beberapa penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelas B semester ganjil di Taman Kanak-kanak Kartika Lampung Selatan, Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 3 kelas yang terdiri dari B1, B2, B3 yang berjumlah 62 siswa. Masing-masing kelas terdapat peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.2
Peserta didik kelompok B Taman Kanak-kanak Kartika
Desa Fajar Baru Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah
1	B1	20
2	B2	22
3	B3	20
Jumlah		62

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶² Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas B1 dan B3 masing-masing kelas terdiri dari 20 peserta didik dan akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik Sampling merupakan teknik pengumpulan data, atau cara menentukan sampel. Dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah *Probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*, teknik ini digunakan untuk populasi yang tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster yaitu pengambilan sampel dari populasi itu karena peserta didik dianggap memiliki kemampuan yang homogen.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan/Tahap Persiapan

- a. Studi pendahuluan berupa pengamatan kesekolah serkait telaah pustaka untuk menyusun rencana pembelajaran pada perkembangan kognitif anak.

⁶² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015). h 72.

- b. Menyelesaikan surat izin penelitian.
- c. Merancang rencana pembelajaran pelaksanaan harian (RPPH).
- d. Menyusun instrumen penelitian (alat pengumpulan data berupa lembar observasi).
- e. Melakukan uji coba instrumen.
- f. Mengolah data hasil uji coba instrumen kemudian menentukan item yang valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagi dua kelas penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Memberikan pengertian awal mengenai proses berjalanya kegiatan metode *discovery* dikelas eksperimen.
- c. Memberikan *pretest* untuk seluruh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen observasi (lembar observasi).
- d. Melaksanakan pembelajaran pada dua kelas yaitu dengan metode *discovery* dan tanpa metode *discovery*.
- e. Memberikan *Posttest* untuk seluruh subjek penelitian dengan menggunakan instrument observasi yang sama pada saat *pretest*.

3. Tahap Akhir

- a. Mengolah dan mengkonverensi data hasil pengamatan (*Pretest* dan *Posttest*).
- b. Mengolah data dengan analisis statistik.
- c. Menganalisis hasil penelitian yang tertuang dalam pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶³

Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh Pendidik Taman Kanak-kanak Kartika. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang menggunakan alat bantu berbentuk daftar cek (Chek List) atau skala penilaian. Skala penilaian dapat digunakan untuk memuat daftar kata-kata atau pernyataan mengenai tingkah laku, sikap, ataupun kemampuan siswa.⁶⁴

Skala penilaian dalam penelitian ini berbentuk bilangan yang terdiri dari pernyataan atau kata lainnya dan disebelahnya disediakan bilangan berdasarkan bentuk penilaian, sehingga penelitian tinggal memberi tanda cek (√). Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh penelitian agar saat melakukan observasi lebih terarah, terstruktur sehingga hasil data yang telah didapat mudah untuk diolah.

⁶³ Sugiono, Op,Cit, h. 203.

⁶⁴Yus Anis, Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak (Jakarta: Kencana, 2011). h. 77.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan metode *discovery* dan perkembangan kognitif. Metode ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif TK Kartika Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk memperjelas dan mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, metode dan media yang sudah pernah diterapkan oleh guru untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti buat.

⁶⁵Ibid, h. 88

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁶Jadi instrumen penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.

Lembar observasi perkembangan kognitif anak, lembar observasi yang digunakan untuk menilai perkembangan kognitif anak berdasarkan kisi-kisi pengembangan kognitif. Pengisian lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk cek list pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Sebelum lembar observasi digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh validator (oleh ahli).

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
Di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
1	Perkembangan Kognitif	1. Menggunakan symbol	1. anak mengenal pola A-Z 2. anak mengenal pola 1-10 3. anak dapat menyebutkan bentuk pola geometri	3
		1. Memahami identitas	1. Mengenal benda berdasarkan fungsinya	1
		2. Memahami sebab akibat	1. Dapat menyimpulkan tentang apa yang terjadi disekitarnya. 2. Mengetahui sebab akibatnya	2
		3. Mampu mengklasifikasi	1. Membedakan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran 2. Anak dapat memperkirakan urutan berikutnya berdasarkan warna (seperti merah, putih, biru, merah, putih.....)	2

⁶⁶ Duri Andriyani, metode Penelitian (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010). h. 56.

		4. Empati	1. Anak dapat bekerjasama 2. Anak mampu memberikan pendapat	2
		5. Teori Pikiran	1. Anak mampu menceritakan hasil percobaan sederhananya 2. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah	2

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Metode
Discovery Usia 5-6 Tahun di TK Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan

Indikator	Penilaian Perkembangan Kognitif Anak			
	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****
1. anak mengenal pola A-Z				
2. anak mengenal pola 1-10				
3. anak dapat menyebutkan bentuk pola geometri				
4. mengenal benda berdasarkan fungsinya				
5. menyimpulkan tentang apa yang terjadi disekitarnya				
6. mengetahui sebab akibatnya				
7. membedakan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran				
8. anak dapat memperkirakan urutan berikutnya berdasarkan warna/ bentuk (seperti: merah, putih, biru, merah, putih, biru,)				
9. anak dapat bekerjasama dengan temannya				
10. anak mampu memberikan pendapat				
11. anak dapat menceritakan hasil percobaan sederhananya				
12. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah				

Keterangan :

BB = Nilai 1 atau Belum Berkembang (BB) Peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan skor 50-59 (*)

MB = Nilai 2 atau Mulai Berkembang (MB) Peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 (**)

BSH = Nilai 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB = Sedangkan nilai 4 atau Berkembang Sangat Baik(BSB)diartikan peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan skor 80-100 (****).⁶⁷

I. Uji Validasi Instrumen

1. Uji Validasi

Instrumen dikatakan valid jika memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan apa yang diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran.

Pengujian validitas instrumen perkembangan kognitif anak dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows* dengan teknik *Corrected item total correlation*, yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi.⁶⁸

Software komputer ini sangat membantu dalam proses pengolahan data statistik dan menghitung hasil uji validitas, dan mempermudah peneliti untuk mempersingkat proses perhitungan secara akurat dalam waktu singkat dengan hasil yang dapat diyakini kebenarannya. Dengan rumus sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: 2015).

⁶⁸ Dwi Priyanto, *SPSS Untuk Analisis Kolerasi, Regresi, Dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009).h. 167

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h.206

$$= \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2} \sqrt{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

= Koefisien Validasi

N = Jumlah peserta tes

\sum = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total

Setelah didapat harga koefisien validasi maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi “r” product moment () dengan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan bahwa sama atau lebih besar dari pada atau maka hipotesis diterima atau soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika lebih kecil dari pada atau maka soal tes dinyatakan invalid.⁷⁰

Dalam penelitian ini butir item dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0.486 Nilai 0.486 dihitung dengan melihat Tabel Distribusi Nilai r dengan signifikansi 5%. Diketahui dengan N = 20-2 pada taraf signifikansi 5%, nilai r table sebesar 0.468. N = 20 karena jumlah siswa sebanyak 20 orang anak dan 18 didapat dari taraf signifikan yaitu Df=n-2.

⁷⁰ Anas Sujiono, *Loc, Cit*, h.181

Tabel 3.5
Hasil Uji Validasi Item Observasi

No.Item Soal	Nilai <i>corrected</i> <i>Item Total</i> <i>Correlation</i>	Taraf Signifikan N =20 Df=n-2	Keterangan
		5%	
Item 1	1,00	0,468	Valid
Item 2	0,818	0,468	Valid
Item 3	0,501	0,468	Valid
Item 4	0,671	0,468	Valid
Item 5	0,571	0,468	Valid
Item 6	0,518	0,468	Valid
Item 7	0,518	0,468	Valid
Item 8	0,618	0,468	Valid
Item 9	0,561	0,468	Valid
Item 10	0,905	0,468	Valid
Item 11	0,553	0,468	Valid
Item 12	0,592	0,468	Valid

Diketahui r tabel untuk $N-2 = 18$ adalah 0,468 dan r hitung nilainya tidak ada yang dibawah r tabel sehingga disimpulkan semua instrument adalah valid. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran2**.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai siduat tempat sekolah ketika dilakukan tes kembali.⁷¹ Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*, yaitu:⁷²

⁷¹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012),h.127

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.122

$$\frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

= Reabilitas tes yang dicari

\sum = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

= Varians total

Kriteria penafsiran mengenai tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0.80 < r < 1,00$	Sangat tinggi
$0.60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0.40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0.20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

Menurut Anas Sudijono, suatu tes dikatakan baik bila memiliki reliabilitas lebih dari 0,70. Berdasarkan pendapat tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien lebih dari 0,70.

- Apabila ≥ 0.70 berarti tes hasil yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reabel).
- Apabila < 0.70 berarti tes kemampuan komunikasi matematis yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan *SPSS statistic v. 17.0* dengan cara klik *analyze-scale-reliability analisis* lalu ok. Diperoleh hasil perhitungan reliabilitas tes perkembangan

anak sebesar 0,921. Angka tersebut lebih besar dari 0,468 sehingga item tersebut dapat digunakan untuk mengukur perkembangan kognitif anak. Perhitungan reliabilitas perkembangan bahasa dapat dilihat pada *lampiran 11*.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak.⁷³ Untuk menguji normalitas digunakan SPSS v 17.0 Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu *kolmogorov-smirnov* dengan program computer SPSS *statistic v 17.0 for windows* dengan cara memilih menu : *Analyze – Deskriptive Statistics Ekplore*.

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada table Kolmogorov-Sminov dengan taraf signifikasi 0,05 (5%). Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan bahwa jika p dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S $< 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi yang sama tidak.⁷⁴ Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji Levene

⁷³Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2010), h 174

⁷⁴Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h 49

Statistik dengan memilih menu : *Analyze – Compare Means – One way anova*. Adapun dasar keputusan tingkat homogenitas data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi (nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha (α) 0,05 (5%), dengan ketentuan :

- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogenitas.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji T

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol), penguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*.⁷⁵ Dengan rumus uji t sampel berpasangan sebagai berikut:

$$= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 : Rata-rata perkembangan kemampuankognitif anak kelas eksperimen
- \bar{X}_2 : Rata-rata perkembangan kemampuankognitif anak kelas kontrol
- S_1^2 : Banyaknya peserta didik kelas eksperimen
- S_2^2 : Banyaknya peserta didik kelas kontrol
- n_1 : Varians data kelompok eksperimen
- n_2 : Varians data kelompok kontrol

⁷⁵ Sugiono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013).

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal ini H_0 diterima.

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,005$ (5%) diterima.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig. (2 – tailed) dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan *t-test* atau *uji t*. Penulis menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan didalam penelitian ini.

Perhitungan rumus di atas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for Windows*. Dengan memilih *Analyze, Compare, Means*, kemudian mengklik *Paired Samples T Test* dan memilih options 95%, lalu Oke untuk diproses.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Farjar Baru Lampung Selatan Kelompok B usia 5-6 tahun terhadap 3 kelas yaitu B1, B2, dan B3. Kemudian dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu kelas B3 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol.

1. Hasil Pretest

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan ini bermaksud untuk mengetahui keadaan awal, adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan. Nilai *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Pretest Kelompok Eksperimen B3

Nama	Penilaian				Total Skor	%	Ket
	BB	MB	BSH	BSB			
1	3	5	4	0	25	52	BB
2	2	7	3	0	25	52	BB
3	4	7	1	0	21	43.7	BB
4	0	8	4	0	28	58.3	BB

5	4	8	0	0	20	41.6	BB
6	0	0	8	4	40	83.3	BSB
7	0	7	5	0	29	60.4	MB
8	0	5	7	0	31	64.5	MB
9	1	9	2	0	25	52	BB
10	0	0	5	7	43	89.5	BSB
11	2	6	4	0	26	54.1	BB
12	0	7	5	0	29	60.4	MB
13	0	1	11	0	35	72.9	BSH
14	2	6	4	0	26	54.1	BB
15	1	9	2	0	25	52	BB
16	1	4	7	0	30	62.5	MB
17	2	7	3	0	25	52	BB
18	0	7	5	0	29	60.4	MB
19	0	7	5	0	29	60.4	MB
20	0	7	4	1	30	62.5	MB

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa anak memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang sebanyak 10 orang atau 50% dan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sebanyak 7 orang atau 35% sedangkan 1 orang anak atau 5% mencapai katagori yang diharapkan dengan nilai 3 atau berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak atau 10% memiliki nilai 4 atau berkembang sangat baik.

Dalam bentuk rekapitulasi ditemukan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen

Jumlah Anak	Presentasi	Skor Nilai
10	50%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konverensi 50-59)
7	35%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Koverensi 60-69)
1	5%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Koverensi 70-79)
2	10%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (Nilai Koverensi 80-100)
20	100%	

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa sekitar 10 anak atau 50% memperoleh nilai belum berkembang dengan skor nilai konvergensinya sebesar 50-59. Banyak nya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan dengan skor 60-69 adalah 7 orang anak atau 35%. Sedangkan banyak 5% atau 1 orang anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dengan skor 70-79, dan sebanyak 2 orang anak sekitar 10% memperoleh nilai berkembang sangat baik dengan skor 80-100.

Kemudian nilai hasil *pretest* pada kelompok kontrol, pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Pretest Kelas Kontrol (B1)

Nama	Penilaian				Total Skor	%	Ket
	BB	MB	BSH	BSB			
1	4	8	0	0	20	41.6	BB
2	1	5	5	1	30	62.5	MB
3	3	8	1	0	22	45.8	BB
4	2	9	1	0	23	47.9	BB
5	3	8	1	0	22	45.8	BB
6	0	3	6	3	36	75	BSH
7	3	7	2	0	23	47.9	BB
8	1	8	3	0	26	54.1	BB
9	1	3	8	0	31	64.5	MB
10	0	0	5	7	43	89.5	BSB
11	4	8	0	0	20	41.6	BB
12	0	7	5	0	29	60.4	MB
13	0	1	11	0	35	72.9	BSH
14	0	3	3	6	39	81.2	BSB
15	2	8	2	0	24	50	BB
16	1	7	4	0	27	56.2	BB
17	2	8	3	0	24	50	BB
18	0	7	5	0	29	60.4	MB
19	0	8	4	0	28	58.3	BB
20	1	7	3	1	28	58.3	BB

Dari tabel 4.3 diatas terlihat anak memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang sebanyak 12 orang atau 60%, dan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sebanyak 4 orang atau 20% sedangkan 2 orang anak atau 10% memperoleh nilai 3 atau berkembang sesuai harapan dan 2 orang atau 10% memperoleh nilai 4 atau berkembang sangat baik.

Dalam bentuk rekapitulasi. Berikut dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Pretest Kelompok Kontrol

Jumlah Anak	Presentasi	Skor Nilai
12	60%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konverensi 50-59)
4	20%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Koverensi 60-69)
2	10%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Koverensi 70-79)
2	10%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (Nilai Koverensi 80-100)
20	100%	

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa ada 12 anak atau 60% memperoleh nilai belum berkembang dengan skor konverensinya 50-59, sedangkan 4 anak atau 20% memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor konverensinya 60-69, ada 2 anak atau 10% yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dengan skor 70-79. Sekitar 10% atau 2 anak yang memperoleh nilai berkembang sangat baik dengan skor 80-100.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 17.0 dengan cara memilih menu : *Analyze-deskriptive statistic – frequencies* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Nilai Hasil Pretest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		28.5500	27.9500
Median		28.5000	27.5000
Mode		25.00	20.00 ^a
Std. Deviation		5.61460	6.32851
Minimum		20.00	20.00
Maximum		43.00	43.00
Sum		571.00	559.00

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean = M) pada kelompok kontrol sebesar 27.95 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 28.55 Nilai mean ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai rata-rata kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya (Me) pada kelompok kontrol sebesar 27.50 dan pada kelompok eksperimen sebesar 28.50. Nilai median ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai median kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Begitu juga dengan perhitungan modus (Mo) pada kelompok kontrol sebesar 20.00 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 25.00. nilai modus menggambarkan bahwa pada umumnya nilai modus kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelompok kontrol sebesar 6.32 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 5.61 nilai SD ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman nilai pada kedua kelompok tidak terlalu jauh berbeda atau perbedaanya tidak signifikan.

Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum. Pada kelompok kontrol nilai maksimum 43.00 dan nilai minimum 20.00 sedangkan pada kelompok eksperimen nilai maksimum 43.00 dan nilai minimum 20.00. Dari nilai ini terlihat bahwa perbedaannya tidak jauh berbeda atau tidak signifikan.

Dengan demikian data dapat disimpulkan bahwa dari nilai mean, median, modus, Sd, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen perbedaannya sangat kecil. Hal ini pertanda yang positif sebagai *pretets* yang baik itu menunjukkan keadaan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, sebab perbedaan diharapkan akan tampak setelah diberikan perlakuan.

2. Hasil Posttest

Sebagaimana penilaian *Pretest* dan *Posttest* juga dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun hanya saja, kedua kelompok tersebut diperlukan berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *discovery* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode *discovery* melainkan diberikan metode yang biasa digunakan disekolah.

Akibatnya dari perbedaan perlakuan tersebut, diharapkan perkembangan kognitif pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berikut ini nilai *Posttest* pada kelompok eksperimen. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan lembar observasi.

Tabel 4.6
Nilai Post Test Kelompok Eksperimen (B3)

Nama	Penilaian				Total Skor	%	Ket
	BB	MB	BSH	BSB			
1	0	2	8	2	36	75	BSH
2	0	3	7	2	35	72.9	BSH
3	0	1	9	2	37	77	BSH
4	0	6	6	0	30	62.5	MB
5	0	4	7	1	33	68.7	MB
6	0	1	7	4	39	81.2	BSB
7	0	4	8	0	32	66.6	MB
8	0	1	6	5	40	83.3	BSB
9	0	4	7	1	33	68.7	MB
10	0	0	5	7	43	89.5	BSB
11	0	6	5	1	31	64.5	MB
12	0	2	7	3	37	77	BSH
13	0	2	7	3	37	77	BSH
14	0	3	2	7	40	83.3	BSB
15	0	4	8	0	32	66.6	MB
16	0	4	8	0	32	66.6	MB
17	0	2	9	1	35	72.9	BSH
18	0	1	8	3	38	79.1	BSH
19	0	0	5	7	43	89.5	BSB
20	0	2	10	0	34	70.8	BSH

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa anak memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sebanyak 7 orang atau 35%, anak, sedangkan yang memperoleh nilai 3 atau berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang atau 45%, yang memperoleh nilai 4 atau berkembang sangat baik sebanyak 4 orang atau 20%.

Dalam bentuk rekapitulasi. Berikut dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai Post Test Kelompok Eksperime (B3)

Jumlah Anak	Presentasi	Skor Nilai
0	0%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konverensi 50-59)
7	35%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Koverensi 60-69)

9	45%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Koverensi 70-79)
4	20%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (Nilai Koverensi 80-100)
20	100%	

Dari tabel 4.7 diatas dijelaskan bahwa 7 anak atau 35% yang mendapat nilai 2 atau mulai berkembang dengan skor nilai konverensinya sebesar 60-69. Ada 9 anak atau 45% yang memperoleh nilai 3 atau berkembang dengan skor 70-79. Dan 4 anak atau 20% memperoleh nilai 4 atau berkembang sangat baik dengan skor 80-100.

Kemudian nilai *Posttest* pada kelompok kontrol. Pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan dan lembar observasi.

Tabel 4.8
Nilai Post Test Kelompok Kontrol (B1)

Nama	Penilaian				Total Skor	%	Ket
	BB	MB	BSH	BSB			
1	1	7	2	2	29	60.4	MB
2	1	5	5	1	30	62.5	MB
3	1	6	5	0	28	58.3	BB
4	0	0	9	3	39	81.2	BSB
5	3	8	1	0	22	45.8	BB
6	0	3	5	4	37	77	BSH
7	0	7	5	0	29	60.4	MB
8	0	1	8	3	38	79.1	BSH
9	1	3	8	0	31	64.5	MB
10	0	0	5	7	43	89.5	BSB
11	2	6	4	0	26	54.1	BB
12	0	7	5	0	29	60.4	MB
13	0	1	11	0	35	72.9	BSH
14	0	3	3	6	39	81.2	BSB
15	1	5	6	0	29	60.4	MB
16	1	4	7	0	30	62.5	MB
17	2	8	2	0	24	50	BB
18	0	7	5	0	29	60.4	MB
19	0	8	4	0	28	58.3	BB
20	0	7	4	1	30	62.5	MB

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa, anak yang memperoleh nilai 1 atau belum berkembang sebanyak 5 orang anak atau 25%, sedangkan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sebanyak 9 anak didik atau 45%, selanjutnya ada 3 anak didik atau 15% memperoleh nilai 3 atau berkembang sesuai harapan, dan 3 anak didik atau 15% memperoleh nilai 4 atau berkembang sangat baik.

Dalam bentuk rekapitulasi. Berikut dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Nilai Post TestKelompok Kontrol (B1)

Jumlah Anak	Presentasi	Skor Nilai
5	25%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konverensi 50-59)
9	45%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Koverensi 60-69)
3	15%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Koverensi 70-79)
3	15%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (Nilai Koverensi 80-100)
20	100%	

Dari tabel 4.9 diatas dijelaskan bahwa, sekitar 5 anak didik atau 25% memperoleh nilai belum berkembang dengan skor nilai konverensinya sebesar 50-59. Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor 60-69 adalah sebanyak 9 anak atau sekitar 45%. Sedangkan banyak anak yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang atau 15% dengan skor 70-79. Dan 3 orang anak atau 15% memperoleh nilai berkembang sangat baik.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS* 17 dengan cara memilih menu : *Analyze-deskriptive statistik – frequencies* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10
Data Nilai Hasil Post Test Pada Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol

Statistics

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		35.8500	31.2500
Median		35.5000	29.5000
Mode		32.00 ^a	29.00
Std. Deviation		3.82891	5.46640
Minimum		30.00	22.00
Maximum		43.00	43.00
Sum		717.00	625.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean = M) pada kelompok eksperimen sebesar 35.85 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 31.25. nilai mean ini menggambarkan bahwa antara kedua kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 4.6 poin, sehingga perbedaan cukup signifikan.

Begitu juga perhitungan median atau nilai tengah (Me) pada kelompok eksperimen sebesar 35.50 sedangkan pada kelompok kontrol 29.50. Nilai median ini menggambarkan bahwa pada kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 6 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan.

Begitu juga perhitungan modus (Mo) pada kelompok eksperimen sebesar 32.00 sedangkan pada kelompok kontrol 29.00. Nilai modus menggambarkan bahwa antara kedua kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 3 poin, sehingga perbedaan cukup signifikan.

Kemudian perhitungan standar devisi (SD) pada kelompok eksperimen sebesar 3.82 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5.49 .

Nilai Sd ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman nilai kedua kelompok tidak terlalu jauh antara kedua kelompok terjadi selisih 1.67 sehingga perbedaannya tidak signifikan. Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum pada kelompok eksperimen nilai maksimum sebesar 43.00 dan nilai minimum 30.00 sedangkan pada kelompok kontrol nilai maksimum 43.00 dan nilai minimum 22.00. Dari sini juga terlihat perbedaannya tidak jauh berbeda atau tidak signifikan.

Dengan demikian data disimpulkan dari nilai mean, median, modus, Sd, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol cukup signifikan perbedaannya. Kesimpulan setelah diberikan perlakuan, dalam hal memberikan metode *discovery* pada kelompok eksperimen cukup tampak atau muncul. Hal ini sesuatu yang positif sebab metode *discovery* cukup berpengaruh untuk perkembangan kognitif.

B. Analisis Data

Data ini berasal dari data yang diperoleh selama penulis melakukan penelitian dan data tersebut bersumber dari data yang diperoleh dari hasil peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode *discovery* sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode yang biasa digunakan di sekolah tersebut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji

normalitas dengan bantuan *SPSS 17* dengan uji *One Sample Kolmograp-Smirnov Test* (dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$) hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Pretest Kelmpok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol One-Sample Kolmograp-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	28.5500	27.9500
	Std. Deviation	5.61460	6.32851
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.134
	Positive	.198	.134
	Negative	-.164	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.886	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412	.865

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.412 dan 0.865 lebih besar dari taraf signifikansi 0,005. sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretes* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 17.0* dengan menggunakan perhitungan *Uji Lavene Statistic*. Dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel hasil uji homogenitas dengan *SPSS versi 17.0* yang dapat dilihat:

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas Pretest Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Perkembangan Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.272	1	38	.605

Berdasarkan data hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa $(,444)$ dengan taraf signifikasinya sebesar $0,05$ setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh nilai dengan melihat signifikasi Sig. (2-tailed) sebesar $0,605$. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan $>$ maka data dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen. Sedangkan sebaliknya jika $<$ maka dikatakan tidak memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan output *SPSS* diatas diketahui nilai signifikasi yang diperoleh adalah $0,605$ yang artinya $0,605 > 0,05$ yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

C. Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t dua sampel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh beberapa perlakuan (Penerapan Metode *Discovery*) terhadap perkembangan kognitif anak. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

Hasil uji hipotesis hasil dari *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Perkembangan Kognitif	Equal variances assumed	2.031	.162	3.082	38	.004	4.60000	1.49235	1.57890	7.62110
	Equal variances not assumed			3.082	34.027	.004	4.60000	1.49235	1.56727	7.63273

Dari tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai. (2-tailed) = 0.004 sedangkan sig 0,05 dan diperoleh jumlah 3,082 dan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 5% diperoleh 0,486. Melalui kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ditolak dan diterima dan jika nilai sig, $< 0,05$ maka diterima. Dapat disimpulkan dari hasil uji t diatas nilai sig, $< 0,05$ ($0.04 < 0.05$) maka diterima dan jumlah $> (3,082 > 0,486)$ maka ditolak dan diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu kelas B1 yang berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas B3 yang berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*.

Perlakuan yang diberikan pada setiap kelompok dilakukan secara berbeda, pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode *discovery*. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya dilakukan menggunakan metode yang biasa digunakan disekolah tersebut.

Peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal perkembangan kemampuan kognitif anak dengan mencatat tingkat perkembangan kognitif anak dengan melakukan *scoring* atau member tanda

cek list pada kolom penilaian perkembangan kognitif yang sudah diuji validasi dan reliabilitas yang terdiri dari 12 item. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran pada masing-masing sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama. Dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang rendah. Didapat hasil perkembangan kognitif anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil kelas kontrol 27.95 dan kelas eksperimen 28.55.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan proses kegiatan eksperimen pada kelas B3 dengan menggunakan metode *discovery*. Sedangkan, pada kelas B1 tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *discovery* melainkan menggunakan metode yang biasa digunakan disekolah. Setelah diterapkan metode pembelajaran pada masing-masing sample, maka diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai-nilai Posttest hasil perkembangan kognitif yaitu kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 31.25 dan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 35.85. hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode *discovery* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode yang biasa digunakan disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil lembar observasi mengenai perkembangan kognitif nilai rata-rata persentase hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol dengan masing-masing memperoleh nilai rata-rata persentase hasil perkembangan kognitif kelas kontrol sebesar 31.25 sedangkan nilai rata-rata persentase yang diperoleh kelas eksperimen 35.85 berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil lembar observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa metode *discovery* lebih berpengaruh terhadap

perkembangan kognitif anak dari pada metode yang biasa digunakan disekolah tersebut.

Perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan disekolah tersebut disebabkan karena adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran. Dimana metode *discovery* dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang diberikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif dan dapat menyimpulkan temuannya menjadi sebuah konsep yang akan selalu di ingat, membantu anak memahami dan secara aktif anak menemukan pengetahuan yang di bangun melalui kegiatan yang dia lakukan.

Sedangkan pembelajaran yang menggunakan metode yang biasa digunakan di sekolah tersebut tidak melibatkan anak dalam kegiatan anak hanya mendengarkan cerita lalu diberikan tugas menulis sehingga anak terlihat pasif dan bosan.

Pengujian hipotesis dilihat dari perhitungan analisis bantuan program SPSS v, 0,17 for windows diketahui hasil uji-t Independent Samples Test. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa ditolak dan diterima ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan jumlah sig. < dari 0,05 dan > jadi $0,04 < 0,05$ dan $3,082 > 0,468$ maka dari itu dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa metode *discovery* memberikan peningkatan hasil yang signifikan. Begitupun jika dilihat dari perbandingan dari keduanya, metode *discovery* pada kelas eksperimen

memberikan peningkatan skor siswa yang lebih baik dibandingkan dengan metode pada kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode *discovery* berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

Selain itu, hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian N. M Muliani dan Desak Komang Setia Purnama Sari dalam jurnal pendidikan dan teori menurut Hanafiah dan Suhanabahwa metode *discovery* ini memiliki keunggulan untuk mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan terlibatan, kesungguhan dan loyalitas dalam menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, membangun sikap aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap temuannya.

Dengan demikian metode *discovery* dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Sehingga, proses pembelajaran yang mereka alami sangat menyenangkan dan menggembirakan seperti prinsip belajar peserta didik yaitu bermain sambil belajar. Karena pada hakikatnya, peserta didik memiliki potensi dalam perkembangan kognitif. Potensi ini perlu dirangsang sejak dini agar dapat terwujud. Untuk itu perlu dorongan dari luar atau dari individu itu sendiri sehingga tercipta keinginan peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terjadi peningkatan perkembangan kognitif pada anak, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini metode *discovery* berpengaruh cukup signifikan dalam perkembangan kognitif anak di kelompok eksperimen. Tingkat perkembangan kognitif anak yang diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan analisis bantuan program SPSS v, 0,17 for windows diketahui hasil uji-t Independent Samples Test. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa ditolak dan diterima ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan jumlah sig. < dari 0,05 dan > maka dari itu dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *discovery* terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini dapat berkembang sangat baik apabila melalui metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar anak tidak jenuh dan bosan,

sebagai salah satu alternatif yaitu menggunakan metode *discovery* , hal ini dapat menarik minat dan semangat anak untuk mengetahui suatu hal-hal yang baru untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.

2. Pihak sekolah agar memfasilitasi media untuk dijadikan bahan ajar agar tahap perkembangan anak lebih optimal khususnya perkembangan kognitif anak.
3. Kepada orang tua anak didik, orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan, motivasi, stimulus kepada anak bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan cara mengajak anak untuk mengetahui suatu pengetahuan secara nyata.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan bai moril maupun material sehingga skrpisi ini telah terselesaikan, dan akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umunya. Dan semoga apa yang menjadi usaha kita semua mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen, & Marotz, Lynn R, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah : Valentino, Jakarta : PT. Indeks, 2010.
- Anis,Yus, *Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Andriyani, Duri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Azhari, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14 Vol 7No 1*
- Creswell, Jhon W, *Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif dan Kualitatif Dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya dan Juz' Amma*, Jakarta: Yayasan Penerjemahan Al-Qur'an, 2005.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta: 2015.
- E,Mulyasa, *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Rosda 2009.
- Emriz, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Hanafiah dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* , Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Hanafiah, Nanang, Suhana,Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rafika Aditama 2012.
- Juliana, Ratih, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Di TK Islam Raudhathul Muhtadin Pontianak Selatan" *Jurnal Edukasi, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,
- Kurniasih, Imas, *Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Cakrawala, 2012.

- Muliani, N.M, dkk, “Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Taman Kanak-kanak” *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 – Tahun 2017
- N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar edisi ke-7*. Jakarta: PT.Rineka Cipta 2008.
- Noor, Juliyansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Papalia, Dianne E, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Purmnaminingsih, Ni Wayan Eka,Asril,I Nyoman Wirya, Nice Maylani. “Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3”, *E-Journal PG PAUD Universitas Ganesha*, Vol 2 No 1 (2014).
- Rosarina,Gina, Sudin,Ali dan Sujana,Atep, *Penerapan Model Discovery learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda, Jurnal Pena Ilmiah Vol 1 No 1 (2016)*
- Salmiati dan Nurbaity dan Sari,Desy Mulia, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Rahman Kota Banda Aceh) *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III NOMOR 1. Maret 2016.
- Santrock, Jhon W, *Psikologi Perkembangan* , Jakarta: Erlangga,2013.
- Saputra, Adei, Sudjarwo dan Darsono, *Penerapan Discovery Learning Menggunakan Reflika Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Sikap Nasionalisme,Jurnal Studi Sosial Vol 4 No1*
- Sari, Desak Komang Setia Purnama, dkk, “Penerapan Metode Discovery Berbantuan Media Alam Untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak” *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 3 – Tahun 2016.
- Sebayang, Sri Rosepda dan Turnip, Betty M, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Dan Pemahaman Konsep Awal Terhadap Hasil Belajar Fisika, Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Soeparjotmo, Maulida Saras Melati, “Pengaruh Mind Mapping Board Terhadap kemampuan Kognitif Anak Kelompok B”. *Jurnal PG-PAUD*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Sudana, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh (kecerdasan Emosi, Spirit dan Sosial)*, Yogyakarta : Genius Publisher, 2014.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2013.

Sujiono, Yuliani Nurani *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.

Suryana, Dadan, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta : Kencana, 2016.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Prenada Media Group, 2011.



DAFTAR ANAK B1 DAN B3

NO	KELAS B1 (KONTROL)	NO	KELAS B3 (EKSPERIMEN)
1	Citra Riana	1	Ahmad Yusuf
2	Davit Zikri Ramadhan	2	Airlangga Putra
3	Doli	3	Alya Septiana
4	Fadilla Iin Indah Sari	4	Hafiz Maindaqiq Amidan
5	Fatimah	5	Ibnu Ghani Hukmana
6	Khalifah	6	Ilham Andriatama Afarizi
7	M.Aldi Amansyah	7	Iqbal Dhirliansyah
8	M. Auladi Miftahul Ulum	8	Jessyla Talitha Shafiq
9	M. Lucky Aditya	9	Khodijah Dzilfa S
10	M. Naraffa	10	Muhammad Alif S
11	Nabila Juniar	11	M. Galih Syhad Siregar
12	Neyla Nuraini	12	Meisila Azzahra
13	Rahmad Aditya	13	Nayyara Meutia Agung
14	Rakai Brahma Wijaya	14	Nazwa Rhamdhani
15	Safa Nur Anggraini	15	Naila Afifah
16	Salman Alfarisky	16	Prichila Dewi Kinara
17	Siti Alya Aurora	17	Rr. Riska Yuga Sabrina
18	Syafira Aulia Azahra	18	Raihan Sidik
19	Vanessa Aulia Sari	19	Vanessya Vias Anggraini
20	Zahra Aulia Cantika	20	Zahli Wahyudin

INPUT DATA UJI COBA INSTRUMEN NILAI VALIDASI LEMBAR OBSERVASI
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Nama Anak	NO ITEM PERTANYAAN												Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	22
2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	18
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	33
4	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	19
5	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	23
6	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	30
7	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	20
8	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	38
9	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	20
12	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	28
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
14	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	21
15	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	27
16	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	30
17	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	24
18	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	26
19	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	28
20	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	28

Guru Kelas B1

Peneliti

Ermayati S.Pd

Yantika Putri Anggerani

HASIL OUTPUT PERHITUNGAN VALIDASI

Correlations												
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12
Item_1 Pearson Correlation	1	.818**	.501*	.671**	.571**	.518*	.518*	.618**	.561*	.905**	.553*	.592**
Sig. (2-tailed)		.000	.025	.001	.008	.019	.019	.004	.010	.000	.011	.006
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_2 Pearson Correlation	.818**	1	.378	.436	.371	.267	.267	.333	.361	.905**	.452*	.395
Sig. (2-tailed)	.000		.101	.055	.107	.255	.255	.152	.118	.000	.045	.085
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_3 Pearson Correlation	.501*	.378	1	.547*	.261	.396	.532*	.431	.528*	.437	.240	.305
Sig. (2-tailed)	.025	.101		.012	.266	.084	.016	.058	.017	.054	.308	.191
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_4 Pearson Correlation	.671**	.436	.547*	1	.609**	.634**	.742**	.619**	.626**	.482*	.534*	.541*
Sig. (2-tailed)	.001	.055	.012		.004	.003	.000	.004	.003	.031	.015	.014
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_5 Pearson Correlation	.571**	.371	.261	.609**	1	.265	.449*	.765**	.354	.410	.967**	.972**

[illegible]

Item_11	Pearson	.553*	.452*	.240	.534*	.967**	.254	.351	.726**	.268	.500*	1	.941**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.011	.045	.308	.015	.000	.280	.129	.000	.254	.025		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_12	Pearson	.592**	.395	.305	.541*	.972**	.222	.477*	.782**	.317	.436	.941**	1
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	.006	.085	.191	.014	.000	.348	.033	.000	.173	.054	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



INPUT DATA VALID ANGKA LEMBAR OBSERVASI
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK B1 DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA

Nama Anak	NO ITEM PERTANYAAN												Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	22
2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	18
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	33
4	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	19
5	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	23
6	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	30
7	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	20
8	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	38
9	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	20
12	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	28
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
14	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	21
15	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	27
16	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	30
17	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	24
18	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	26
19	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	28
20	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	28

Guru Kelas B1

Peneliti

Ermayati S.Pd

Yantika Putri Anggerani

Pre-test Kelas Kontrol

Nama Anak	NO ITEM PERTANYAAN												Total Skor	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	20	41.6	BB
2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	2	30	62.5	MB
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	22	45.8	BB
4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	23	47.9	BB
5	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	22	45.8	BB
6	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	36	75	BSH
7	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	23	47.9	BB
8	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	26	54.1	BB
9	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	31	64.5	MB
10	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	43	89.5	BSB
11	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	20	41.6	BB
12	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	29	60.4	MB
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	72.9	BSH
14	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	39	81.2	BSB
15	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	24	50	BB
16	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	27	56.2	BB
17	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	24	50	BB
18	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	29	60.4	MB
19	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	28	58.3	BB
20	3	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	28	58.3	BB
Jumlah													559		

Guru Kelas B1

Peneliti

Ermayati S.Pd

Yantika Putri Anggerani

Pre-test Kelas Eksperimen

Nama Anak	NO ITEM PERTANYAAN												Total Skor	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	25	52	BB
2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	25	52	BB
3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	21	43.7	BB
4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	28	58.3	BB
5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	20	41.6	BB
6	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	40	83.3	BSB
7	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	29	60.4	MB
8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	31	64.5	MB
9	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	25	52	BB
10	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	43	89.5	BSB
11	2	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	26	54.1	BB
12	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	29	60.4	MB
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	72.9	BSH
14	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	26	54.1	BB
15	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	25	52	BB
16	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	30	62.5	MB
17	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	25	52	BB
18	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	29	60.4	MB
19	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	29	60.4	MB
20	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	30	62.5	MB
Jumlah													571		

Guru Kelas B3

Peneliti

Istiyasni S.Pd

Yantika Putri Anggerani

Post Test Kelas Kontrol

Nama Anak	NO ITEM PERTANYAAN												Total Skor	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	29	60.4	MB
2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	2	30	62.5	MB
3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	28	58.3	BB
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39	81.2	BSB
5	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	22	45.8	BB
6	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	37	77	BSH
7	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	29	60.4	MB
8	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	38	79.1	BSH
9	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	31	64.5	MB
10	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	43	89.5	BSB
11	2	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	26	54.1	BB
12	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	29	60.4	MB
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	72.9	BSH
14	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	39	81.2	BSB
15	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	29	60.4	MB
16	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	30	62.5	MB
17	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	24	50	BB
18	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	29	60.4	MB
19	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	28	58.3	BB
20	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	30	62.5	MB
Jumlah													625		

Guru Kelas B1

Peneliti

Ermayati S.Pd

Yantika Putri Anggerani

Post Test Kelas Eksperimen

Nama Anak	NO ITEM PERTANYAAN												Total Skor	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	36	75	BSH
2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	35	72.9	BSH
3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	37	77	BSH
4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	30	62.5	MB
5	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	33	68.7	MB
6	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	39	81.2	BSB
7	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	32	66.6	MB
8	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	40	83.3	BSB
9	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	33	68.7	MB
10	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	43	89.5	BSB
11	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	31	64.5	MB
12	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	37	77	BSH
13	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	37	77	BSH
14	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	40	83.3	BSB
15	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	32	66.6	MB
16	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32	66.6	MB
17	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	35	72.9	BSH
18	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	38	79.1	BSH
19	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	43	89.5	BSB
20	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	70.8	BSH
Jumlah													717		

Guru Kelas B3

Peneliti

Istiyasni S.Pd

Yantika Putri Anggerani

Lampiran 9

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Di Taman Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
1	Perkembangan Kognitif	1. Menggunakan symbol	1. anak mengenal pola A-Z 2. anak mengenal pola 1-10 3. anak dapat menyebutkan bentuk pola geometri	3
		2. Memahami identitas	1. Mengenal benda berdasarkan fungsinya	1
		3. Memahami sebab akibat	1. Dapat menyimpulkan tentang apa yang terjadi disekitarnya. 2. Mengetahui sebab akibatnya	2
		4. Mampu mengklasifikasi kan	1. Membedakan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran 2. Anak dapat memperkirakan urutan berikutnya berdasarkan warna (seperti merah, putih, biru, merah, putih)	2
		5. Empati	1. Anak dapat bekerjasama 2. Anak mampu memberikan pendapat	2
		6. Teori pikiran	1. Anak mampu menceritakan hasil percobaan sederhananya 2. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah	2

Lampiran 10

**Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Metode
Discovery Usia 5-6 Tahun di TK Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan**

Indikator	Penilaian Perkembangan Kognitif Anak			
	BB *	MB **	BSH ***	BSB ****
1. anak mengenal pola A-Z				
2. anak mengenal pola 1-10				
3. anak dapat menyebutkan bentuk pola geometri				
4. mengenal benda berdasarkan fungsinya				
5. menyimpulkan tentang apa yang terjadi disekitarnya				
6. mengetahui sebab akibatnya				
7. membedakan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran				
8. anak dapat memperkirakan urutan berikutnya berdasarkan warna/ bentuk (seperti: merah, putih, biru, merah, putih, biru,)				
9. anak dapat bekerjasama dengan temannya				
10. anak mampu memberikan pendapat				
11. anak dapat menceritakan hasil percobaan sederhana				

12. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah				
---	--	--	--	--



OUTPUT PERHITUNGAN REALIBILITAS HASIL UJI COBA INSTRUMEN DENGAN SPSS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	12

**PERHITUNGAN NORMALITAS DATA PADA KEDUA KELOMPOK
EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	20	28.5500	5.61460	20.00	43.00
Kontrol	20	27.9500	6.32851	20.00	43.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	28.5500	27.9500
	Std. Deviation	5.61460	6.32851
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.134
	Positive	.198	.134
	Negative	-.164	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.886	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412	.865

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**PERHITUNGAN HOMOGENITAS DATA PADA KEDUA KELOMPOK
(KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL)**

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Perkembangan Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.272	1	38	.605



**PERHITUNGAN UJI-T SAMPEL BERPASANGAN (INDEPENDEN SAMPLES TEST)
PADA NILAI POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Perkembangan Kognitif B1	20	35.8500	3.82891	.85617
B2	20	31.2500	5.46640	1.22233

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Perkembangan Kognitif	Equal variances assumed	2.031	.162	3.082	38	.004	4.60000	1.49235	1.57890	7.62110
	Equal variances not assumed			3.082	34.027	.004	4.60000	1.49235	1.56727	7.63273

Pedoman Wawancara Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman

Kanak-kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode discovery sudah pernah diterapkan di TK Kartika?	Untuk metode ini belum pernah diterapkan.
2	Metode apa sajakah yang sudah pernah diterapkan di TK Kartika?	Sebelumnya disini menggunakan bermacam metode , seperti metode cerita , tanya jawab, bernyayi dll.
3	Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan metode yang pernah diterapkan?	Tidak ada langkah-langkah tertentu sebelumnya, hanya saja kami menyediakan alat dan bahan untuk anak belajar.
4	Aspek perkembangan apa saja yang dikembangkan ?	Ada 6 aspek yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum Seperti aspek kognitif, bahasa, seni, emosional, fisik motorik, agama dan sosial emosional anak.
5	Bagaimana kondisi perkembangan kognitif di TK Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan?	Kondisi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Kartika. Sebagian besar masih mulai berkembang. Hal ini terlihat pada kegiatan anak seperti berhitung, mengenal pola angka dan huruf mengenal pola geometri (cenderung masih ada yang diam saja dan ada juga yang mulai mengenal)
6	Metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kognitif anak?	Dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas dan juga dengan metode bernyayi
7	Apakah dengan metode yang telah digunakan oleh guru dapat mengembangkan kognitif anak?	Ya sebagian besar ada yang berkembang dan ada juga yang belum berkembang dengan itu kami juga masih berusaha untuk terus

		mengembangkan kemampuan kognitif anak.
8	Sejauh mana perkembangan kognitif anak?	Anak sudah sedikit paham dengan pola angka dan huruf , dan mengetahui beberapa pengetahuan namun ada juga anak yang belum mengenal sama sekali.
9	Apakah anak dapat menunjukan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)	Terdapat sebagian anak yang dapat menunjukan aktivitas-aktivitas dengan rasa ingin tahunya dan namun masih ada juga anak yang diam saja.
10	Apakah anak dapat mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”.	Sebagian besar anak masih ada yang kesulitan untuk mengurutkan ukuran benda dari yang terbesar dan yang terkecil.
11	Apakah anak dapat mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah.	Anak masih kesulitan mengetahui apa saja yang terjadi dilingkungannya, seperti jika buang sampah sebarangan akan menyebabkan banjir ketika hujan, namun masih saja sebagian anak yang tidak mengetahuinya.
12	Apakah anak sudah dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial?	Anak masih kesulitan dalam memecahkan masalah kesehariannya dan cenderung mennyakan nya kepada guru.
13	Apakah anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)	Sebagian besar masih ada anak yang kesulitan untuk membedakan warna ukuran dan bentuk.
14	Apakah anak menunjukan sikap kreatif dalam memecahkan masalah?	Anak masih tidak percaya diri untuk menunjukan sikapnya yang anak takutkan karna takut mereka salah sehingga cenderung sering mennyakan nya kepada guru.
15	Apakah anak sudah dapat mengenal pola ABCD?	Untuk saat ini sebagian anak belum semua mengenal pola ABCD masih tahap awal seperti AIUEO.
16	Apakah anak sudah dapat menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam	Ya sudah, namun ketika keesokan harinyaketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya sebagian

	konteks baru?	anak ada yang lupa atau tidak ingat dan ada anak masih ingat.
17	Apakah anak sudah dapat menunjukan inisiatif dalam memilih tema permainan? (seperti: ayo kita bermain pura-pura seperti burung)	Sudah tetapi hanya dalam kontens permainan dan bermain bersama teman saja pada saat diluar anak sudah bisa memilih permainan-permainan yang ia inginkan.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELAS EKSPERIMEN

Kelompok Usia : B3/ 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema : Lingkungan / Lingkunganku / Bentuk Geometri

Hari / Tanggal : Rabu , 21 November 2018

Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

❖ Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai

1) Nilai Agama & Moral

- KD 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator : Menghargai orang lain berbicara
- Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan hari ini

2) Sosial Emosional

- KD 2,7 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran, mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
- Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan

3) Bahasa

- KD 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (menggunakan bahasa secara verbal dan non verbal)
- KD 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (menggunakan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkan dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana

- Kegiatan :
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vocal dan konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan symbol yang melambangkan

4) Kognitif

- KD 3.6 : Mengetahui benda-benda yang disekitarnya nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya
- KD 4.6 : Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang di kenalnya (nama warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator : Mengetahui benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya
- Kegiatan : Mengetahui konsep besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur dengan alat ukur tidak baku

5) Fisik Motorik

- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
- Kegiatan : Menarik garis

6) Seni

- KD 3.15 : Mengetahui dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 : Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Macam-macam bentuk geometri, pensil, crayon dan penghapus

❖ **Langkah-langkah Kegiatan** :

I. Kegiatan Pagi / Pembukaan / Pijakan sebelum main

- Anak berdatangan kesekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek]
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

II. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang dibawa oleh guru

b. Menanya

- Anak menanyakan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjawab pertanyaan anak

c. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan 1 : bermain bentuk geometri

- ✓ anak dapat menyebutkan bentuk pola geometri
- ✓ membedakan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran
- ✓ anak dapat memperkirakan urutan berikutnya berdasarkan warna/bentuk

Kegiatan 2 : mengurutkan bentuk geometri

- ✓ Anak mengenal pola bentuk geometri

III. Istirahat dan makan bekal

- Anak bermain diluar kelas (jungkat-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, berdoa sesudah makan

IV. Kegiatan Akhir

- Anak menyanyikan lagu “lihat kebunku”
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Memberikan pujian dan reward terhadap apa yang dilakukan anak dan memberikan motivasi supaya besok bisa lebih baik lagi
- Do’a pulang salam

Lampung Selatan, 21 November 2018

Mengetahui

Kepala TK Kartika

Guru Kelas

Hartini S.Pd

Istiyasni S.Pd

NIP. 197302112005012006

Peneliti

Yantika Putri Anggerani

1411070232

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELAS EKSPERIMEN

Kelompok Usia : B3/ 5-6 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema : Tanaman / Tanaman Hias / Bunga Mawar
Hari / Tanggal : Rabu , 28 November 2018
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

❖ Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai

1) Nilai Agama & Moral

- KD 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator : Menghargai orang lain berbicara
- Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan hari ini

2) Sosial Emosional

- KD 2,7 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran, mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
- Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan

3) Bahasa

- KD 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- KD 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkan dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana

- Kegiatan :
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vocal dan konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan symbol yang melambangkan

4) Kognitif

- KD 3.6 : Menenal benda-benda yang disekitarnya nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya
- KD 4.6 : Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang di kenalnya (nama warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator : Menenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya
- Kegiatan : Menenal konsep besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur engan alat ukur tidak baku

5) Fisik Motorik

- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
- Kegiatan : Menarik garis

6) Seni

- KD 3.15 : Menenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 : Menunjukan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Cat air (warna dasar (merah, kuning, biru) ,
lembar kerja, pensil, penghapus

❖ **Langkah-langkah Kegiatan :**

I. Kegiatan Pagi / Pembukaan / Pijakan sebelum main

- Anak berdatangan kesekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek]
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

II. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang dibawa oleh guru

b. Menanya

- Anak menanyakan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjawab pertanyaan anak

c. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan 1 : Bermain Warna , mencampurkan warna dasar

- ✓ Anak dapat mengetahui sebab akibat
- ✓ Anak mampu memberikan pendapat
- ✓ Anak dapat menceritakan hasil percobaannya
- ✓ Anak dapat berkerjasama dengan temannya

Kegiatan 2 : Melukis dan mengurutkan gambar bunga mawar

- ✓ Anak mengenal pola 1-10

III. Istirahat dan makan bekal

- Anak bermain diluar kelas (jungkat-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, berdoa'a sesudah makan

IV. Kegiatan Akhir

- Anak menyanyikan lagu “lihat kebunku”
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Memberikan pujian dan reward terhadap apa yang dilakukan anak dan memberikan motivasi supaya besok bisa lebih baik lagi
- Do’a pulang salam

Lampung Selatan, 28 November 2018

Mengetahui

Kepala TK Kartika

Guru Kelas

Hartini S.Pd

Istiyasni S.Pd

NIP. 197302112005012006

Peneliti

Yantika Putri Anggerani

1411070232

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELAS EKSPERIMEN

Kelompok Usia : B3/ 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema : Tanaman / Macam-macam Tanaman /
Tanaman Buah Semangka

Hari / Tanggal : Selasa , 4 Desember 2018

Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

❖ Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai

1) Nilai Agama & Moral

- KD 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator : Menghargai orang lain berbicara
- Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan hari ini

2) Sosial Emosional

- KD 2.7 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran, mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
- Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan

3) Bahasa

- KD 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- KD 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkan dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana

- Kegiatan :
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vocal dan konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan symbol yang melambangkan

4) Kognitif

- KD 3.6 : Menenal benda-benda yang disekitarnya nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya
- KD 4.6 : Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang di kenalnya (nama warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator : Menenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya
- Kegiatan : Menenal konsep besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur engan alat ukur tidak baku

5) Fisik Motorik

- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
- Kegiatan : Menarik garis

6) Seni

- KD 3.15 : Menenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 : Menunjukan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Gambar buah semangka, lambing bilangan angka, pensil, penghapus, crayon

❖ **Langkah-langkah Kegiatan :**

I. Kegiatan Pagi / Pembukaan / Pijakan sebelum main

- Anak berdatangan kesekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

II. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang dibawa oleh guru

b. Menanya

- Anak menanyakan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjawab pertanyaan anak

c. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan 1 : bermain mencocokkan jumlah gambar dengan angka

- ✓ anak dapat bekerjasama dengan temannya
- ✓ mengetahui sebab akibatnya
- ✓ anak dapat memperkirakan urutan berikutnya berdasarkan warna/bentuk

Kegiatan 2 : mencari jejak

- ✓ Menunjukan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah

III. Istirahat dan makan bekal

- Anak bermain diluar kelas (jungkat-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, berdoa sesudah makan

IV. Kegiatan Akhir

- Anak menyanyikan lagu “lihat kebunku”
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Memberikan pujian dan reward terhadap apa yang dilakukan anak dan memberikan motivasi supaya besok bisa lebih baik lagi
- Do’a pulang salam

Lampung Selatan, 4 Desember 2018

Mengetahui

Kepala TK Kartika

Guru Kelas

Hartini S.Pd

Istiyasni S.Pd

NIP. 197302112005012006

Peneliti

Yantika Putri Anggerani

1411070232

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELAS EKSPERIMEN

Kelompok Usia : B3/ 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema : Tanaman / Macam-macam tanaman/ Tanaman Hias

Hari / Tanggal : Rabu , 12 Desember 2018

Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

❖ Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai

1) Nilai Agama & Moral

- KD 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator : Menghargai orang lain berbicara
- Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan hari ini

2) Sosial Emosional

- KD 2,7 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran, mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
- Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan

3) Bahasa

- KD 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- KD 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkan dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana

- Kegiatan :
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vocal dan konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan symbol yang melambangkan

4) Kognitif

- KD 3.6 : Menenal benda-benda yang disekitarnya nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya
- KD 4.6 : Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang di kenalnya (nama warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator : Menenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya
- Kegiatan : Menenal konsep besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur engan alat ukur tidak baku

5) Fisik Motorik

- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
- Kegiatan : Menarik garis

6) Seni

- KD 3.15 : Menenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 : Menunjukan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Macam-macam tanaman hias, bibit bunga, kertas, kosong, pensil, penghapus

❖ **Langkah-langkah Kegiatan** :

I. Kegiatan Pagi / Pembukaan / Pijakan sebelum main

- Anak berdatangan kesekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

II. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang dibawa oleh guru

b. Menanya

- Anak menanyakan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjawab pertanyaan anak

c. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan 1 : Menanam bunga

- ✓ Anak dapat mengetahui sebab akibat
- ✓ menyimpulkan tentang apa yang terjadi disekitarnya
- ✓ mengenal benda berdasarkan fungsinya
- ✓ Anak dapat berkerjasama dengan temannya

Kegiatan 2 : Menggambar dan mewarnai gambar bunga

- ✓ Anak mengenal pola A-Z

III. Istirahat dan makan bekal

- Anak bermain diluar kelas (jungkat-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, berdoa sesudah makan

IV. Kegiatan Akhir

- Anak menyanyikan lagu “lihat kebunku”
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Memberikan pujian dan reward terhadap apa yang dilakukan anak dan memberikan motivasi supaya besok bisa lebih baik lagi
- Do’a pulang salam

Lampung Selatan, 12 Desember 2018

Mengetahui

Kepala TK Kartika

Guru Kelas

Hartini S.Pd

Istiyasni S.Pd

NIP. 197302112005012006

Peneliti

Yantika Putri Anggerani

1411070232

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Kelompok : B3 (Usia 5-6)

Hari/Tanggal :Kamis , 29 November 2018

No	Nama Anak																				
	Indikator	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anak mengenal pola 1-10																				
2	Mengetahui sebab akibat																				
3	Anak mampu memberikan pendapat																				
4	Anak dapat menceritakan hasil percobaannya																				
5	Anak dapat berkerjasama dengan temannya																				

Keterangan :

1. Belum Berkembang
2. Mulai Berkembang
3. Berkembang Sesuai Harapan
4. Berkembang Sangat Baik

Mengetahui

Kepala sekolah TK Kartika

Guru Kelas

Peneliti

Hartini, S.Pd

Ermayati, S.Pd

Yantika Putri A

NIP : 197302112005012006

NPM: 1411070232

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Kelompok : B3 (Usia 5-6)

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2018

No	Nama Anak																				
	Indikator	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anak mengenal pola A-Z																				
2	Mengetahui sebab akibat																				
3	menyimpulkan tentang apa yang terjadi disekitarnya																				
4	mengenal benda berdasarkan fungsinya																				
5	Anak dapat berkerjasama dengan temannya																				

Keterangan :

1. Belum Berkembang
2. Mulai Berkembang
3. Berkembang Sesuai Harapan
4. Berkembang Sangat Baik

Mengetahui

Kepala sekolah TK Kartika

Guru Kelas

Peneliti

Hartini, S.Pd

Ermayati, S.Pd

Yantika Putri A

NIP : 197302112005012006

NPM: 1411070232

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Kelompok : B3 (Usia 5-6)

Hari/Tanggal : Kamis, 22 November 2018

No	Nama Anak																				
	Indikator	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	anak dapat menyebutkan bentuk pola geometri																				
2	membedakan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran																				
3	anak dapat memperkirakan urutan berikutnya berdasarkan warna/ bentuk																				
4	anak mampu memberikan pendapat																				

Keterangan :

1. Belum Berkembang
2. Mulai Berkembang
3. Berkembang Sesuai Harapan
4. Berkembang Sangat Baik

Mengetahui

Kepala sekolah TK Kartika

Guru Kelas

Peneliti

Hartini, S.Pd

Ermayati, S.Pd

Yantika Putri A

NIP : 197302112005012006

NPM: 1411070232

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Kelompok : B3 (Usia 5-6)

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Desember 2018

No	Nama Anak																				
	Indikator	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah																				
2	anak dapat bekerjasama dengan temannya																				
3	anak mampu memberikan pendapat																				
4	membedakan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran																				

Keterangan :

1. Belum Berkembang
2. Mulai Berkembang
3. Berkembang Sesuai Harapan
4. Berkembang Sangat Baik

Mengetahui

Kepala sekolah TK Kartika

Guru Kelas

Peneliti

Hartini, S.Pd

Ermayati, S.Pd

Yantika Putri A

NIP : 197302112005012006

NPM: 1411070232

FOTO PENELITIAN



Gambar 1

Kegiatan Berdoa Sebelum Belajar



Gambar 2

Kegiatan Menyebutkan Macam-macam

Bentuk Geometri

Pertemuan 1 Dikelas Eksperimen



Gambar 3

Kegiatan Menyusun dan Mengelompokkan Bentuk Geometri



Gambar 4

Kegiatan Bermain Warna
Pertemuan ke 2 Dikelas Eksperimen



Gambar 5

Kegiatan Percobaan Mencampurkan Warna Dasar



Gambar 6

Kegiatan Mencari Jejak dengan Gambar
Pertemuan ke 3 Dikelas Eksperimen



Gambar 7

Kegiatan Bermain Mencocokkan Jumlah Gambar dengan Angka



Gambar 8

Kegiatan Menanam Bibit Bunga Hias

Pertemuan 4 Dikelas Eksperimen



Gambar 9

Kegiatan Menanam Bunga